

**PERAN HASIL PRODUKSI BUDIDAYA IKAN LELE
TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ekonomi (S.E)**

Dosen Pembimbing I : Prof.Dr.H.Suharto,S.H.,M.A.

Dosen Pembimbing II : Hj.Mardhiyah Hayati,S.P.M.S.I

Oleh

RINA TRI SAPUTRI

NPM : 1551010104

Jurusan : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019M**

ABSTRAK

Peran hasil produksi budidaya ikan lele terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam adalah salah satu alternatif usaha dalam sektor perikanan yang cukup sederhana dan yang mampu dikembangkan oleh sebagian masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan dalam menggali sumber daya yang ada untuk mengembangkan produktivitas dan usaha budidaya ikan sangat berpeluang besar dalam meningkatkan perekonomian.

Rumusan penelitian ini adalah : Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat setelah adanya hasil produksi budidaya ikan lele di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus ? dan Bagaimana peran hasil budidaya ikan lele terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis keadaan ekonomi masyarakat dengan adanya hasil produksi budidaya ikan lele di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus serta untuk mengetahui dan menganalisis peran hasil budidaya ikan lele terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field riset*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian dalam kaneah sebenarnya yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif yaitu menyajikan data secara rinci sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

Hasil penelitian yang didapat adalah dengan adanya budidaya ikan lele ini sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Dengan rata-rata pendapatan per tahun untuk pembudidaya ikan lele pembibitan sebesar Rp.6.000.0000,- s/d Rp.17.600.000,- dan untuk pembudidaya ikan lele konsumsi sebesar Rp.9.000.000,- s/d Rp.20.000.000,-. Kegiatan usaha yang dilakukan sudah sesuai dengan ekonomi Islam yaitu memproduksi dengan baik, pendistribusian yang adil dan jujur, serta masyarakat bekerja keras guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Aktivitas kegiatan uasaha yang dilakukan bertujuan untuk beribadah dan semata-mata mengharap ridho Allah SWT.

Kata kunci : Produksi, distribusi, Peningkatan ekonomi, Ekonomi Islam



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**PERAN HASIL PRODUKSI BUDIDAYA IKAN
LELE TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM (Studi di Pekon Kebumen Kecamatan
Sumberejo Kabupaten Tanggamus)**

Nama Mahasiswa : **Rina Tri Saputri**
NPM : **1551010104**
Program Studi : **Ekonomi Syari'ah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.
NIP. 195304231980031003

Pembimbing II

Hj. Mardhyah Hayati, S.P. M.S.I.
NIP. 197605292008012010

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Madnasir, S.E., M.S.I.
NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PERAN HASIL PRODUKSI BUDIDAYA IKAN LELE TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)** disusun oleh **Rina Tri Saputri, NPM :**

1551010104 Program Studi **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada **Hari/Tanggal : Jumat/17 Mei 2019.**

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I 

Penguji 1 : Budimansyah, M.Kom.I 

Penguji 2 : Hj. Mardhiyah Hayati, SP., M.S.I 

Sekretaris : Dimas Pratomo, S.E.I., M.E 

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Pr. M. Bahrudin, M.A.
NIB 19580824 198903 1 003

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾ (التوبة : ١٠٥)

*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2011) h. 203.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ibu Barokah dan Bapak Suyadi yang sangat aku hormati, aku sayangi dan sangat aku cintai, selalu menguatkanmu dengan sepenuh hati, merawatmu, memotivasiku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa dan selalu mendoakanmu agar terus berada di jalanNya. Semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kakak-kakakmu tersayang Erma Wati dan Rini Dikah Wati serta Mamas iparku Heriyanto dan Eko Budi Santoso, terima kasih atas doanya serta dukungan yang begitu berharga bagi hidupku.
3. Keponakanku Ringgit Damar Sinuko dan Sekar Arum Santoso yang selalu menghiburku dan menjadi penyemangat di setiap hari-hariku.
4. Kepada sahabat-sahabatku Teratai Nike, Yogik, Sikhot, Mba Nia, Adinda, Reni, Atik, Hamsiah, Agus, Elvan, Arif, Wizan, Iqbal, Angga, terimakasih untuk doa, semangat, dan dukungannya.
5. Qodariyah Mawaddah teman seperjuangan dalam bimbingan skripsi, terimakasih selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini baik suka maupun duka.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugerahi nama Rina Tri Saputri oleh Ibu dan Bapakku tercinta yang merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara. Dilahirkan pada tanggal 11 November 1997 di Desa Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

Riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan pertama di TK Muslimat NU Kebumen dan diselesaikan pada tahun 2003.
2. Pada tahun 2003 penulis melanjutkan pendidikan di MI.Riyadhlotholibin Kebumen dan diselesaikan pada tahun 2009.
3. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Talang Padang dan diselesaikan pada tahun 2012.
4. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Talang Padang dan diselesaikan pada tahun 2015.
5. Pada tahun yang sama 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syari'ah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Hasil Budidaya Ikan Air Tawar Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)”.

Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan studi di jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi, tak lupa dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penyusun menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr.Moh.Bahrudin,M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Madnasir,S.E.,M.S.I., selaku ketua jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Suharto, S.H.,M.A. selaku pembimbing akademik I yang telah mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai, semoga ilmu dan pengetahuan yang disampaikan mendapatkan barokah dari Allah SWT.

4. Hj.Mardhiyah Hayati,S.P.M.S.I selaku pembimbing akademik II yang telah mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai, semoga ilmu dan pengetahuan yang disampaikan mendapatkan barokah dari Allah SWT.
5. Segenap Dosen Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
6. Bapak/Ibu Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
7. Seluruh Staf Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan pinjaman buku kepada penulis.
8. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah 2015 khususnya Ekonomi Syariah kelas F, yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan, UTS dan UAS hingga proses penulisan skripsi ini.
9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhkuwah islamiyah.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, Maret 2019
Penulis,

Rina Tri Saputri
1551010104

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 3 |
| C. Latar Belakang Masalah | 4 |
| D. Batasan Masalah..... | 9 |
| E. Rumusan Masalah | 10 |
| F. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| G. Manfaat Penelitian | 11 |
| H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 11 |
| I. Kerangka Pikir | 13 |
| J. Metode Penelitian | 15 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Produksi Dalam Ekonomi Islam | 22 |
| B. Distribusi Dalam Ekonomi Islam..... | 35 |
| C. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Ekonomi Islam..... | 44 |

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten | |
| Tanggamus | 48 |
| 1. Sejarah Pekon Kebumen | 48 |
| 2. Keadaan Geografis Pekon Kebumen | 49 |
| 3. Keadaan Demografis Pekon Kebumen..... | 50 |
| 4. Visi Dan Misi Pekon Kebumen | 50 |
| 5. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Pekon Kebumen ... | 52 |
| 6. Kondisi Perekonomian Masyarakat Pekon Kebumen | 53 |
| B. Pembudidaya Ikan Lele | 57 |
| 1. Teknik Budidaya Ikan Lele | 57 |
| 2. Kondisi Perekonomian Pembudidaya Ikan Lele | 60 |
| 3. Modal Pembudidaya Ikan Lele..... | 64 |
| 4. Pemasaran Hasil Budidaya Ikan Lele..... | 65 |
| 5. Dampak Budidaya Ikan Lele | 65 |

BAB IV ANALISIS DATA

| | |
|--|----|
| A. Keadaan Ekonomi Masyarakat Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Setelah Adanya Hasil Produksi Budidaya Ikan Lele..... | 67 |
| B. Peran Hasil Budidaya Ikan Lele Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Dalam Perspektif Ekonomi Islam..... | 77 |

BAB V KESIMPULAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 87 |
| B. Saran | 89 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1.1 Jumlah Pembudidaya | 7 |
| Tabel 3.1 Penggunaan Luas Tanah | 49 |
| Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin | 50 |
| Tabel 3.3 Jenis Pekerjaan Masyarakat | 54 |
| Tabel 3.4 Luas Lahan Pembibitan Budidaya Ikan Lele | 54 |
| Tabel 3.5 Luas Lahan Budidaya Ikan Lele Konsumsi | 55 |
| Tabel 3.6 Sarana Kesehatan | 56 |
| Tabel 3.7 Tingkat Pendidikan Masyarakat | 57 |
| Tabel 3.8 Tingkat Pendapatan Masyarakat Budidaya Pembibitan..... | 60 |
| Tabel 3.9 Tingkat Pendapatan Masyarakat Budidaya Konsumsi..... | 61 |
| Tabel 3.10 Pendidikan Pembudidaya Ikan Lele..... | 63 |
| Tabel 3.11 Tingkat Perumahan Pembudidaya Ikan Lele | 64 |
| Tabel 3.12 Modal Pembudidaya Ikan Lele | 65 |
| Tabel 4.1 Jenis Pekerjaan Masyarakat | 69 |
| Tabel 4.2 Luas Lahan Pembibitan Budidaya Ikan Lele | 71 |
| Tabel 4.3 Luas Lahan Budidaya Ikan Lele Konsumsi | 72 |
| Tabel 4.4 Tingkat Pendapatan Masyarakat Budidaya Pembibitan..... | 72 |
| Tabel 4.5 Tingkat Pendapatan Masyarakat Budidaya Konsumsi..... | 73 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--------------------------------|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... | 14 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Riset
2. Balasan Surat Izin Riset
3. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 03 Tahun 2019
4. Surat pernyataan
5. Kartu konsultasi
6. Hasil Wawancara Responden
7. Dokumentasi Pada Saat Wawancara Dengan Pembudidaya Ikan Air Tawar Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya penegasan arti dan makna dari istilah-istilah yang terkait dalam skripsi ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterprestasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah **“PERAN HASIL PRODUKSI BUDIDAYA IKAN LELE TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)”** maka perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah pada judul tersebut sebagai berikut:

1. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Sehingga dapat melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.¹
2. Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha.²
3. Produksi adalah suatu kegiatan menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan.

¹Nurulhuda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 24.

²*Ibid.*, h.36.

4. Budidaya ikan lele, kata budidaya adalah bentuk usaha yang bermanfaat dan memberikan hasil. Di sisi lain, ikan lele adalah ikan yang tumbuh, berkembang, dan hidup di air tawar.³ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa budidaya ikan lele merupakan usaha dengan berbagai cara pemeliharaan ikan lele dengan tujuan memperbanyak jumlah dan biomasnya serta memperoleh keuntungan secara ekonomi.

5. Peningkatan ekonomi masyarakat,

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Sedangkan ekonomi yang berasal dari kata oikos dan nomos. Oikos adalah rumah tangga dan nomos berarti mengatur. Sehingga ekonomi memiliki pengertian aturan cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁴

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Peningkatan ekonomi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus setelah adanya budidaya ikan lele.

³ Dessy Tri Anggraeni, Qomariyah, Khalidah, "Penyebaran Dan Budidaya Ikan Air Tawar Di Pulau Jawa Berbasis Web", *Jurnal*, (2015), h. 101.

⁴Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 24.

6. Ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.⁵

Dengan demikian jelaslah, berdasarkan penjelasan istilah, bahwa maksud dari judul penelitian di atas adalah merupakan penelitian ilmiah yang membahas mengenai peran hasil produksi budidaya ikan lele dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam khususnya para pembudidaya ikan lele di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Obyektif

Dengan adanya budidaya ikan lele khususnya di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dirasa sangat membantu dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat tersebut.

2. Alasan Subyektif

Dari aspek yang akan dibahas, permasalahan tersebut sangat memungkinkan diadakan penelitian dan penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang peran hasil produksi budidaya ikan lele terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam, mengingat literatur dan sumber informasi dalam penulisan ini cukup tersedia. Penelitian ini sesuai dengan disiplin keilmuan yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Serta

⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 19.

didukung oleh lokasi penelitian yang terjangkau sehingga memudahkan dalam penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Dibidang perikanan, Indonesia dapat dikatakan sebagai negara terkaya pertama. Tak kurang dari 2.000 spesies ikan terdapat di perairan Indonesia, baik laut maupun perairan tawar seperti danau, sungai, rawa, dan lain-lain. Dari sebanyak itu yang dapat dibudidayakan sebagai ikan konsumsi sangat sedikit, hanya sekitar 25 spesies saja.

Indonesia dengan sumber daya alam dan sumber daya manusianya yang melimpah sebenarnya memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai modal untuk menekan krisis ekonomi yang sedang melanda negeri ini. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga sumber daya di sekitarnya dapat ditingkatkan produktivitasnya.⁶ Seperti halnya di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, ada sebagian masyarakat yang memanfaatkan keahlian dan lahan disekitar rumah untuk membudidaya ikan lele guna memperbaiki perekonomian mereka.

Ikan lele merupakan salah satu hasil perikanan budidaya yang menempati urutan teratas dalam jumlah produksi yang dihasilkan. Selama ini ikan lele menyumbang lebih dari 10 persen produksi perikanan budidaya nasional dengan tingkat pertumbuhan mencapai 17 hingga 18 persen. Departemen

⁶ Mubyarto, *Pengembangan Ekonomi Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan*, (Jakarta: Kumpulan karangan, 1996), h. 21.

Kelautan dan Perikanan (DKP), menetapkan ikan lele sebagai salah satu komoditas budidaya ikan air tawar unggulan di Indonesia. Tingginya angka konsumsi dalam negeri dan terbukannya pangsa pasar ekspor, memastikan komoditas ikan air tawar ini menjadi penyumbang devisa negara yang sangat menjanjikan.

Lele menjadi salah satu ikan air tawar konsumsi yang cukup diminati di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Peluang usaha ini ditangkap oleh sebagian masyarakat Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dengan budidaya ikan lele untuk dijadikan sumber pendapatan. Dalam menjalankan usaha budidaya ikan lele dibutuhkan beberapa kemampuan khusus agar dapat mempertahankan usaha tersebut dengan baik. Diantara kemampuan itu mencakup kemampuan teknis budidaya dan kemampuan wirausaha. Kemampuan pembudidaya dapat diketahui dengan penilaian yang kemudian di klasifikasikan berdasarkan jenjang kemampuan pembudidaya.

Ikan lele merupakan komoditas perikanan budidaya air tawar yang mempunyai tingkat serapan pasar cukup tinggi, baik di pasar dalam negeri maupun ekspor. Perkembangan produksi ikan lele selama lima tahun terakhir menunjukkan hasil yang sangat signifikan yaitu sebesar 21,82 persen per tahun.⁷

Dalam QS. At-Taubah ayat 105 Allah SWT. berfirman sebagai berikut :

⁷ Ongky Wijaya, Boedi Setya Rahardja dan Prayogo, *Pengaruh Padat Tebar Ikan Lele Terhadap Laju Pertumbuhan Dan Survival Rate Pada Sistem Akuaponik*, Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan Vol. 6 No. 1, (April 2014) h. 55.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
 الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥٥﴾

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa (Dan katakanlah) kepada mereka atau kepada manusia secara umum ("Bekerjalah kalian) sesuka hati kalian (maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan) melalui dibangkitkan dari kubur (kepada Yang Mengetahui alam gaib dan alam nyata) yakni Allah (lalu diberikan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan.") lalu Dia akan membalasnya kepada kalian. Dalam Islam bekerja dinilai sebagai kebaikan dan dianggap sebagai ibadah, dan kemalasan dinilai sebagai keburukan. Bekerja mendapat tempat yang terhormat di dalam Islam.

Masyarakat yang sejahtera adalah masyarakat yang mempunyai ekonomi yang bagus dan mencukupi sehingga bisa memberikan kehidupan yang layak, yaitu bagaimana manusia atau masyarakat menentukan pilihan mengenai penggunaan sumber daya alternatif untuk menghasilkan berbagai barang dan jasa, serta mendistribusikan untuk konsumsi berbagai orang yang terdapat dalam masyarakat, baik kini maupun masa yang akan datang.⁹ Salah satu cara yang di kembangkan oleh masyarakat dewasa ini adalah dengan

⁸ Universitas Islam Indonesia, *Al Qur'an dan Tafsirnya....*, h. 241.

⁹ Cici Kasmuni, Edi Suarto, Yuherman "Budidaya Ikan Air Tawar Sebagai Pendorong Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kanagarian Koto Baru Kabupaten Pesisir Selatan", *Jurnal* (2013). h. 2.

membudidayakan ikan air tawar yaitu ikan lele, salah satu daerah di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus memiliki potensi untuk pengembangan perikanan darat dan dapat mendorong peningkatan perekonomian, khususnya ikan kolam. Dilihat dari daerahnya yang mempunyai lahan cukup berpotensi untuk pengembangan pembudidayaan ikan air tawar dengan penggunaan kolam. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Tanggamus Tahun 2016

| No | Kecamatan | Tambak | Kolam | Jumlah Total |
|------------------|-----------------------|------------|--------------|--------------|
| 1 | Pulau Panggung | | | 367 |
| 2 | Kota Agung Barat | | 274 | 274 |
| 3 | Kota Agung | | 264 | 264 |
| 4 | Kota Agung Timur | | 213 | 213 |
| 5 | Pugung | | 211 | 211 |
| 6 | Wonosobo | 45 | 133 | 178 |
| 7 | Gisting | | 164 | 164 |
| 8 | Ulu Belu | | 163 | 163 |
| 9 | Sumberejo | | 162 | 162 |
| 10 | Semaka | 112 | 24 | 136 |
| 11 | Gunung Alip | | 102 | 102 |
| 12 | Talang Padang | | 74 | 74 |
| 13 | Air Naningan | | 65 | 65 |
| 14 | Bandar Negeri Semuong | | 54 | 54 |
| 15 | Cukuh Balak | 1 | 22 | 23 |
| 16 | Bulok | | 21 | 21 |
| 17 | Kelumbayan | 1 | | 1 |
| 18 | Kelumbayan | 1 | | 1 |
| 19 | Kelumbayan Barat | 1 | | 1 |
| 20 | Limau | | | |
| Tanggamus | | 160 | 2.313 | 2.473 |

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tanggamus 2016

Data di atas merupakan jumlah rumah tangga perikanan budidaya menurut Kecamatan di Kabupaten Tanggamus. Perikanan budidaya yang terdiri dari perikanan tambak sebanyak 160 rumah tangga, dan kolam sebanyak 2.313 rumah tangga. Komoditas ikan yang paling terkenal adalah ikan nila, ikan gurami dan ikan lele. Salah satu potensi budidaya perikanan air tawar terdapat di Kecamatan Sumberejo, jenis ikan yang dihasilkan dari budi daya perikanan air tawar ini ialah ikan lele dan ikan gurami dengan kapasitas produksi sebesar 1.553,50 ton/tahun.¹⁰

Dalam QS. Hud ayat 61 Allah SWT. berfirman sebagai berikut :

... هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا ...

...,Dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya...¹¹

Ayat ini menjelaskan bahwa Dia telah menciptakan kalian, Dialah yang mula-mula menciptakan kalian (dari bumi) yaitu dengan menciptakan bapak moyang kalian, Adam, dari tanah (dan menjadikan kalian pemakmurnya).

Berbagai macam pemanfaatan dan pengembangan sumber daya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun sebagian besar masyarakat dalam berbagai bidang. Penumbuhan sektor riil seperti sektor pertanian, perikanan, perkebunan, peternakan, industri kecil, perdagangan dan jasa pada konteks pengembangan ekonomi daerah merupakan usaha dalam mengembangkan potensi sumber daya yang akan membawa harapan yang lebih realistis bagi kesejahteraan masyarakat.

¹⁰ Perubahan RPJMD, Kabupaten Tanggamus Tahun 2013 – 2018.

¹¹ Universitas Islam Indonesia, *Al Qur'an dan Tafsirnya*..., h. 538.

Melihat dari berbagai sektor di atas maka salah satu alternatif usaha dalam sektor perikanan khususnya budidaya yang cukup sederhana dan mampu dikembangkan oleh sebagian besar masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan seperti di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dalam menggali sumber daya yang ada untuk mengembangkan produktivitas dan meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu dengan budidaya ikan lele.

Hal ini merupakan salah satu alternatif usaha dalam sektor perikanan khususnya budidaya ikan air tawar jenis lele yang cukup sederhana dan mampu dikembangkan oleh sebagian masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan dalam menggali sumber daya yang ada untuk mengembangkan produktivitas dan usaha budidaya ikan sangat berpotensi dan berpeluang besar dalam meningkatkan perekonomian. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti permasalahan PERAN HASIL PRODUKSI BUDIDAYA IKAN LELE TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus).

D. Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk membatasi peneliti sehingga terhindar dan tidak terjebak dalam pengumpulan data pada bidang yang sangat umum dan luas atau kurang relevan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Batasan masalah ini sangat penting dijadikan sarana untuk memandu dan mengarahkan jalannya penelitian, berpedoman kepada batasan

masalah, maka peneliti membatasi bidang-bidang temuan dengan arahan batasan masalah, sehingga peneliti mengetahui dengan pasti data-data yang perlu dimasukkan kedalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah pada aspek budidaya ikan lele terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat setelah adanya hasil produksi budidaya ikan lele di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus ?
2. Bagaimana peran hasil produksi budidaya ikan lele terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dalam perspektif ekonomi Islam ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis keadaan ekonomi masyarakat dengan adanya hasil produksi budidaya ikan lele di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis peran hasil produksi budidaya ikan lele terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dalam perspektif ekonomi Islam.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi dan di harapkan dapat menjadi tambahan literatur ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.

b. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam hal pengambilan kebijakan yang menyangkut peningkatan peran pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat bahwasanya budidaya ikan lele dapat berperan dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Fahrizal Arsyad dengan judul peran budidaya ikan nila dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat di Kabupaten Klaten, pada tahun 2012. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik menyatakan bahwa data yang ada terdistribusi normal pada dalam uji multikolinieritas tidak terdapat masalah multiolinieritas. Untuk uji heteroskedastisitas tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas yang serius sehingga bebaas heteroskedastisitas. Hasil uji kelayakan model nilai koefisien determinai

R^2 adalah 0,669. Artinya 66,9% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai signifikansi statistik F_{hitung} sebesar 20,249 lebih besar dari $F_{tabel} (0,05; 3; 15) = 5,72$ yang berarti variabel Tenaga Kerja, Benih, Pakan dan Luas Kolam secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan pendapatan Budidaya Ikan Ikan Nila di Kabupaten Klaten, sehingga model yang digunakan eksis. Hasil uji t diketahui bahwa variabel Tenaga Kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan budidaya ikan nila pada derajat kepercayaan 95%, serta variabel benih, pakan dan luas kolam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan budidaya ikan nilai kabupaten klaten pada derajat kepercayaan 95%.¹²

2. Nurfadhilah T dengan judul Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, pada tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa dalam kehidupan nelayan baik suami maupun istri sama-sama memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang diwujudkan dalam empat perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, pendidikan anak, maupun dalam masyarakat. Selain itu masyarakat nelayan yang ada di Desa Kenje juga berperan dalam pembinaan sumberdaya manusia yang diwujudkan dengan adanya keterampilan usaha yang dilakukan oleh para istri-istri nelayan, serta keterlibatan masyarakat nelayan dalam pembangunan infrastruktur

¹² Fahrizal Arsyad, "Peran Budidaya Ikan Nila Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Klaten", (skripsi-Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012)

yang ada di Desa Kenje belum maksimal berperan dalam mensejahterahkan masyarakat, karena kebanyakan nelayan yang berada di Desa Kenje hanyalah nelayan pinggiran dan sebagai sawi, bahkan para istri nelayan juga berupaya untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat membantu dalam menunjang penghasilan suami mereka yang sangat minim. Adapun alternative pemecahannya yakni diharapkan pemerintahan desa mengupayakan pembentukan pelatihan atau keterampilan bagi masyarakat nelayan khususnya istri nelayan dalam upaya meningkatkan sosial ekonomi keluarganya. Selain itu, pemberian pinjaman modal bagi masyarakat yang ingin membuka usaha.¹³

Adapun persamaan yang mendasar pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah yang pertama untuk variabel y sama-sama menggunakan peningkatan ekonomi namun penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif. Lalu yang kedua, sama dengan metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif namun berbeda di variabel x nya dan di dalam penelitian ini penulis lebih menegaskan peningkatan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam.

I. Kerangka Pikir

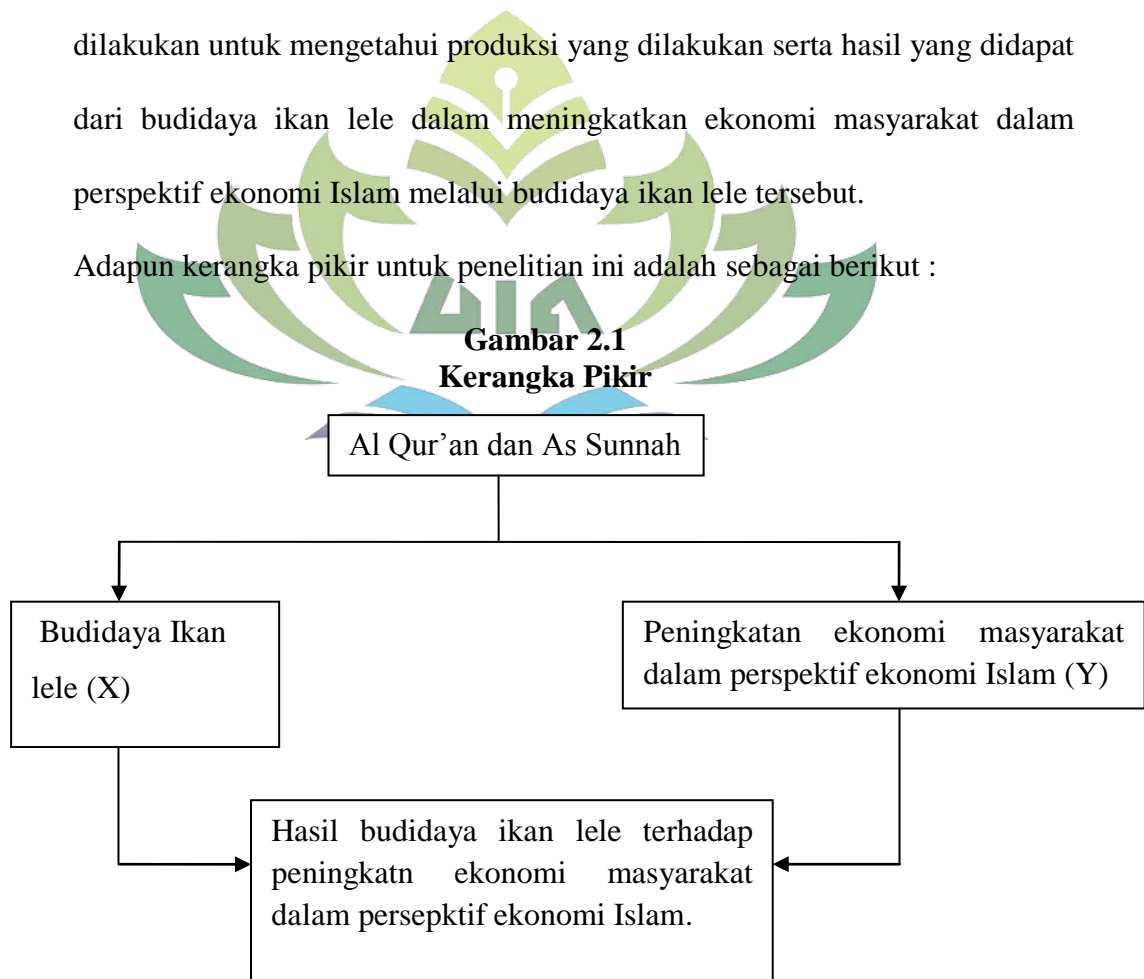
Dalam memperhatikan uraian yang telah dipaparkan terdahulu, maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir untuk kedepannya. Landasan yang dimaksud akan lebih

¹³ Nurfadhilah T, "Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewalimandar", (skripsi-UIN Alauddin Makasar, Makasar, 2016)

mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Untuk itu maka penulis menguraikan landasan berpikir penelitian ini yaitu berlandaskan dari Al Qur'an dan Sunnah sebagai acuan untuk menjalankan kegiatan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam.

Budidaya ikan lele merupakan suatu kegiatan yang mendukung dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Budidaya ikan lele salah satu cara untuk melihat peningkatan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui produksi yang dilakukan serta hasil yang didapat dari budidaya ikan lele dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam melalui budidaya ikan lele tersebut.

Adapun kerangka pikir untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :



J. Metode Penelitian

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.¹⁴ Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan data dan penafsiran fakta-fakta.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian dalam kancan sebenarnya. Penelitian *field research* dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian, dalam penelitian ini bersumber pada lokasi Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (*deskripsi*) lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian deskriptif yang peneliti maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan bagaimana peran hasil produksi budidaya ikan lele terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 24.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer di peroleh dari hasil wawancara dengan informan yang mewakili populasi. Informan ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan teknik *random sampling*, dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan menggunakan beberapa orang lain sebagai *key informan*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data dari kepustakaan, studi dokumentasi atau laoran penelitian terdahulu. Sehingga data sekunder dalam penelitian ini dapat di peroleh melalui catatan-catatan, arsip, dan dokumen-dokumen lain yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer.¹⁵

4. Pupulasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 137.

yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek itu.¹⁶ Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh pembudidaya ikan lele di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kemudian dalam menentukan sampel dari populasi yang akan diteliti, peneliti berpijak pada standar yang diungkapkan oleh Sugiyono, yaitu menggunakan *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.¹⁷ Berdasarkan pendapat di atas, dikarenakan jumlah populasi kurang dari 30 orang, yaitu hanya sebanyak 10 orang saja, maka semuanya dijadikan sampel dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dapat dilakukan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Guna memperoleh data

¹⁶ *Ibid*, h. 80.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* ..., h. 156.

yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data yang dapat dilakukan secara spontan dan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif yaitu menyajikan data secara rinci dan melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

Yang penulis maksud disini adalah peneliti turun langsung ke objek penelitian yaitu masyarakat yang membudidayakan ikan lele dengan tujuan mendapatkan data yang akurat. Metode ini digunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan data dan yang penulis observasi adalah tentang bagaimana upaya dan usaha budidaya ikan lele ini dalam meningkatkan ekonomi di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

b. *Interview* / Wawancara

Interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan

keterangan kepada si peneliti. Untuk mengetahui persoalan obyek yang diteliti. Teknik wawancara yang diarahkan pada suatu masalah tertentu atau yang menjadi pusat penelitian.¹⁸ Ini merupakan sebuah proses untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam sebagai data primer. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan informan yang dianggap memiliki representasi informasi yang relevan dengan penelitian.

Jenis *interview* yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin yaitu penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan yang akan disajikan kepada yang diteliti. Penulis menggunakan *interview* terpimpin karena menurut penulis cara ini yang lebih efektif dalam proses penelitian ini sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan informasi dari masing-masing responden. Responden yang akan di *interview* yaitu para pembudidaya ikan lele di Pekon Kebumen Kecamatan Sumbrejo Kabupaten Tanggamus.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai catatan-catatan, dokumen-dokumen, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah-majalah, notulen rapat atau agenda-agenda. Data-data tersebut bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu, diharapkan mampu memperkaya teori, pendapat serta pemikiran terkait dengan peranan budidaya ikan

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D....*, h. 224.

air tawar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

6. Analisis Data

Pada dasarnya proses analisis data itu di mulai dari menelaah data secara keseluruhan yang telah tersedia dari berbagai macam sumber, baik itu pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan yang lainnya. Metode pengolahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu proses secara sistematis mencari dan mengolah berbagai data yang bersumber dari wawancara, pengamatan lapangan, dan kajian dokumen (pustaka) untuk menghasilkan suatu laporan temuan penelitian. Peneliti juga menggunakan teori yang didapat dari buku referensi dalam analisa data. Dalam penelitian ini data yang telah di dapat peneliti kemudian dianalisa dengan metode kualitatif, yaitu dengan cara menerapkan informasi-informasi faktual yang diperoleh dari pihak bagian pembudidaya ikan lele di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus serta menerapkan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Sehingga, dalam hal ini peran hasil produksi budidaya ikan lele dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dianalisis dengan berbagai teori yang ada dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Produksi Dalam Ekonomi Islam

1. Pengertian Produksi dalam Ekonomi Islam

Ekonomi Islam yg cukup *concern* dengan teori produksi adalah Imam Al-Ghaazali. Beliau telah menguraikan faktor-faktor produksi dan fungsi produksi dalam kehidupan manusia. Dalam uraiannya beliau sering menggunakan kata *kasab* dan *islah*. Yang berarti usaha fisik yang dikerahkan manusia dan yang kedua adalah upaya manusia untuk mengelola dan mengubah sumber-sumber daya yang tersedia agar mempunyai manfaat yang lebih tinggi. Al-Ghazali memberikan perhatian yang cukup besar ketika menggambarkan bermacam ragam aktivitas produksi dalam masyarakat, termasuk hierarki dan hakikatnya. Beliau mengklasifikasi aktivitas produksi menurut kepentingan sosialnya dan menitikberatkan perlunya kerja sama dan koordinasi. Fokus utamanya adalah tentang jenis aktivitas yang sesuai dengan dasar-dasar etos kerja Islam.¹

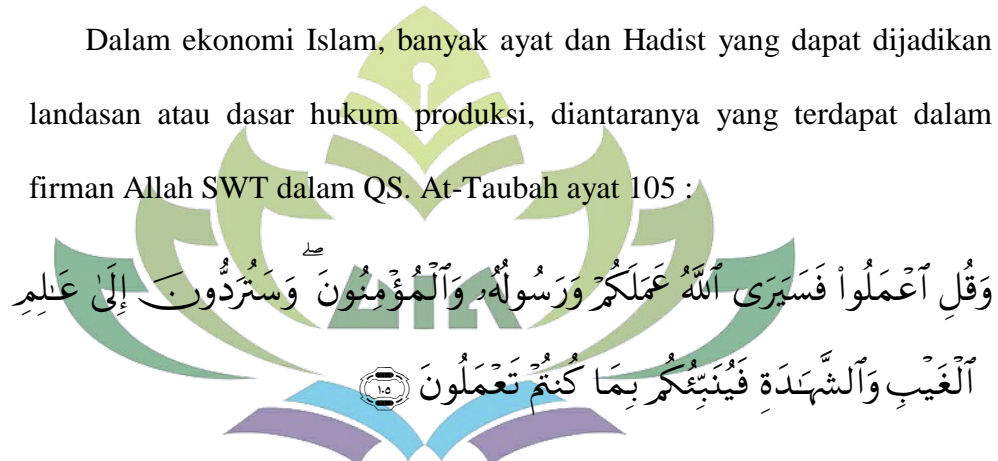
Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan dalam melipatgandakan income dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia. Maka produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi

¹ Adimarwan A.karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), cet. Ke-4, h. 102.

keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat. Pada prinsipnya Islam juga lebih menekankan berproduksi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi Islam, produksi yang surplus dan berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tidak dengan sendirinya mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat.²

2. Hukum Produksi Dalam Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, banyak ayat dan Hadist yang dapat dijadikan landasan atau dasar hukum produksi, diantaranya yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 105 :



 وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
 الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."³

Ayat ini menjelaskan bahwa (Dan katakanlah) kepada mereka atau kepada manusia secara umum ("Bekerjalah kalian) sesuka hati kalian (maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan) melalui dibangkitkan dari kubur (kepada Yang Mengetahui alam gaib dan alam nyata) yakni

²Mustafa Edwin Nasution, et al., Pengenalan Eksklusif: *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 104-107.

³ Universitas Islam Indonesia, *Al Qur'an dan Tafsirnya....*, h. 241.

Allah (lalu diberikan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan.") lalu Dia akan membalasnya kepada kalian. Dalam Islam bekerja dinilai sebagai kebaikan dan dianggap sebagai ibadah, dan kemalasan dinilai sebagai keburukan. Bekerja mendapat tempat yang terhormat di dalam Islam.

3. Tujuan Produksi Dalam Ekonomi Islam

Sebagaimana telah dikemukakan, kegiatan produksi merupakan respons terhadap kegiatan konsumsi, atau sebaliknya. Produksi adalah kegiatan menciptakan suatu barang atau jasa, sementara konsumsi adalah pemakaian atau pemanfaatan hasil produksi tersebut. Kegiatan produksi dan konsumsi merupakan sebuah mata rantai yang saling berkait satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, kegiatan produksi harus sepenuhnya sejalan dengan kegiatan konsumsi. Apabila keduanya tidak sejalan maka, maka tentu saja kegiatan ekonomi tidak akan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.⁴

Tujuan seorang konsumen dalam mengkonsumsi barang dan jasa dalam perspektif ekonomi Islam adalah mencari *mashlahah* maksimum dan produsen pun juga harus demikian. Tujuan kegiatann produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan *mashlahah* maksimum bagi konsumen. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemashlahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:

⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 232.

1. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat.
2. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya.
3. Menyiapkan persediaan barang/jasa di masa depan.
4. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadan kepada Allah.⁵

Tujuan produksi yang pertama sangat jelas, yaitu pemenuhan sarana kebutuhan manusia pada takaran moderat. Meskipun produksi hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia tidak berarti bahwa produsen sekadar bersikap reaktif terhadap kebutuhan konsumen. Produsen harus proaktif, kreatif dan inovatif menemukan berbagai barang dan jasa yang memang dibutuhkan oleh manusia.

Tujuan produksi menurut perspektif fiqih ekonomi khalifah Umar bin Khatab adalah sebagai berikut (Al Haritsi):⁶

- a. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin

Maksud tujuan ini berbeda dengan pemahaman ahli kapitalis yang berusaha meraih keuntungan sebesar mungkin, tetapi ketika berproduksi memerhatikan realisasi keuntungan dalam arti tidak sekadar berproduksi rutin atau asal produksi.

⁵ Misbahul Ali, Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam, *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol. 5, No. 1, Juli 2013.

⁶ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta : Penerbit Erlangga, 2012),. h. 69-72.

b. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga

Seorang muslim wajib melakukan aktivitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajiban nafkahnya.

c. Tidak mengandalkan orang lain

Umar r.a tidak membolehkan seseorang yang mampu bekerja untuk menadahkan tangannya kepada orang lain sengan meminta-minta, dan menyerukan kaum muslimin untuk bersandar kepada diri mereka sendiri, tidak mengharap apa yang di tangan orang lain.

d. Melindungi harta dan mengembangkannya

Harta memiliki peranan yang besar dalam Islam. Sebab dengan harta, dunia dan agama dapat ditegakkan. Tanpa harta, seseorang tidak akan *istiqomah* dalam agamanya, dan tidak tenang dalam kehidupannya.

Dalam fikih ekonomi Umar r.a terdapat banyak riwayat yang menjelaskan urgensi harta, dan bahwa harta sangat banyak dibutuhkan untuk penegakan berbagai masalah dunia dan agama. Sebab, di dunia harta adalah sebagai kemuliaan dan kehormatan, serta lebih melindungi agama seseorang. Di dalamnya terdapat kebaikan seseorang, dan menyambungkan silaturahmi dengan orang lain. Karena itu, Umar r.a menyarankan kepada manusia untuk memelihara harta dan mengembangkannya dengan mengeksplorainya dalam kegiatan-kegiatan produksi.

- e. Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan.

Sesungguhnya Allah SWT telah mempersiapkan bagi manusia didunia ini banyak sumber ekonomi, namun pada umumnya tidak memenuhi hajat insani bila dieksplorasi oleh manusia dalam kegiatan produksi yang mempersiapkannya agar layak dimanfaatkan. Hal itu telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam banyak ayat dalam Al-Qur'an, seperti firman-Nya dalam surat Al Mulq ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk bekerja di segala penjuru bumi untuk dimanfaatkan sebagian dari rezeki yang dikaruniakan-Nya di muka bumi ini. Dimana rezeki yang diciptakan Allah SWT di muka bumi ini lebih luas daripada yang terbesit dalam benak kita tentang rezeki itu sendiri.

- f. Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi

Produksi merupakan sarana terpenting dalam merealisasikan kemandirian ekonomi. Bangsa yang memproduksi kebutuhan-kebutuhannya adalah bangsa yang mandiri dan terbebas dari belenggu ketergantungan ekonomi bangsa lain. Sedangkan bangsa yang

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan....*, h. 563.

mengandalkan konsumsi akan selalu menjadi tawanan belunggu ekonomi bangsa lain. Sesungguhnya kemandirian politik dan peradaban suatu bangsa tidak akan sempurna tanpa kemandirian ekonomi.

g. *Taqarrub* Kepada Allah SWT

Bahwa seorang produsen muslim kan meraih pahala dari sisi Allah SWT disebabkan aktivitas produksinya, baik bertujuan untuk memperoleh keuntungan, merealisasikan keamanan, melindungi harta dan mengembangkannya, atau tujuan lain selama ia menjadikan aktivitasnya tersebut sebagai sarana pertolongan dalam menaati Allah SWT.

4. Faktor-faktor Produksi Dalam Ekonomi Islam

Dalam Islam faktor produksi tidak hanya tunjuk pada proses perubahan sejarah yang didesak oleh banayak kekuatan berlatar belakang penguangan (*monetization*) tenaga kerja, tanah dan modal, tetapi juga pada kerangka moral dan etika abadi sebagaimana tertulis dalam syariat. Adapun faktor-faktor produksi tersebut adalah :⁸

a. Tanah

Baik Al-Qur'an dan Sunnah banyak memberikan tekanan pada pemanfaatan tanah secara baik, pemanfaatan dan pemeliharaan tanah sebagai suatu produksi juga dianggap sebagai sumber alam dan dapat habis dalam kerangka suatu masyarakat ekonomi Islam. Pemborosan pemakaian tanah dalam bentuk apapun dikutuk tidak diperbolehkan,

⁸ Muhdi Kholil, *Faktor-Faktor Produksi Dan Konsep Kepemilikan, Kajian Pemikiran Abdul Mannan Dalam "Islamic Ecomomic Theory And Practice"* (Yogyakarta: STIA Alma, 2009), JURNAL LITERASI, Edisi 2, Tahun 1, h. 30.

akan tetapi penggarapan tanah jangan merupakan satu-satunya pekerjaan dalam suatu negara Islam.

Dengan demikian kitab suci Al-Qur'an menaruh perhatian akan perlunya mengubah tanah kosong menjadi kebun-kebun dengan mengadakan pengaturan pengairan, dan menanaminya dengan tanaman yang baik. Seperti halnya yang tercantum dalam surah As Sajdah ayat 27 :

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ

*Artinya : Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan?*⁹

Negara dapat mengadakan peraturan yang menjamin bahwa tanah sebagai faktor produksi digunakan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai pertumbuhan berimbang bagi kepentingan masyarakat.¹⁰

b. Tenaga Kerja

Buruh merupakan faktor produksi yang diakui disetiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan ideologi mereka. Dalam Islam buruh bukan hanya suatu jumlah atau jasa abstrak yang ditawarkan untuk dijual pada para pencari tenaga kerja manusia. Mereka yang mempekerjakan buruh mempunyai tanggung jawab moral dan sosial.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*...., h. 333.

¹⁰ Muhdi Kholil, *Faktor-Faktor Produksi Dan Konsep Kepemilikan, Kajian Pemikiran Abdul Mannan Dalam "Islamic Economic Theory And Practice"*...., h. 31.

Dalam Islam buruh digunakan dalam arti yang lebih luas namun lebih terbatas. Lebih luas, karena hanya memandang pada penggunaan jasa buruh diluar batas-batas pertimbangan keuangan. Terbatas dalam arti bahwa seorang pekerja tidak secara mutlak bebas untuk berbuat apa saja yang dikehendakinya dengan tenaga kerjanya itu.

c. Modal

Dalam Islam modal bukan hanya biaya, biaya modal dapat dinyatakan dari segi biaya peluang dalam kerangka Islami. Islam mengakui saham modal suatu saham yang bersifat berubah-ubah. Dengan demikian karena ada unsur keuntunganlah maka modal dapat tumbuh bahkan dalam perekonomian yang bebas bunga seperti Islam. Berbagai perintah Al-Qur'an memberikan bukti bahwa Islam dapat mengkompromikan kedua pembentukan modal yang bertentangan yaitu konsumsi sekarang yang berkurang dan konsumsi masa depan yang bertambah, dengan demikian memungkinkan modal memainkan peranan yang sesungguhnya dalam proses produksi.

5. Urgensi Produksi Dalam Ekonomi Islam

a. Produksi Merupakan Pelaksanaan Fungsi Manusia Sebagai Khalifah

Seorang muslim harus menyadari bahwa manusia diciptakan sebagai *khalifah fil ardhi* (pemimpin di bumi) yang harus mampu mengarahkan amal perbuatan manusia yang dapat menciptakan kebaikan dan kemaslahatan di muka bumi ini. Seorang muslim meyakini apapun yang diciptakan Allah di muka bumi ini untuk kebaikan, dan apapun yang

Allah berikan kepada manusia sebagai sarana untuk menyadarkan fungsinya sebagai pengelola bumi (*khalifah*). Seorang muslim juga menyadari bahwa Allah SWT mengirim umat Islam di dunia sebagai pembawa misi *rahmatan lil 'alamiin* (rahmat untuk seluruh alam).¹¹

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹²

Maka dalam rangka fungsi *khalifah fil ardhi* (pemimpin di bumi) dan membawa rahmat untuk seluruh alam, salah satu usahanya adalah mengelola bumi ini untuk memenuhi keperluan hidupnya. Demikian pula seorang muslim menyadari bahwa berbagai sumber daya merupakan pemberian Allah SWT. Pemberian tersebut merupakan kepercayaan Allah terhadap umatnya, agar mereka dapat memanfaatkannya secara efisien untuk memenuhi kesejahteraannya.

b. Berproduksi Merupakan Ibadah

¹¹ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* ..., h. 65.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*..., h. 6.

Berproduksi merupakan ibadah, karena suatu aktivitas seorang muslim ketika ada perintah dari Allah SWT dan ada contoh atau persetujuan dari Rasulullah SAW, maka aktivitas tersebut termasuk aktivitas “ibadah”. Menurut Sudarsono, sebagai seorang muslim berproduksi sama artinya dengan mengaktualisasi salah satu ilmu Allah yang telah diberikan kepada manusia.¹³ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An Naba ayat 11 :

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

*Dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan*¹⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa waktu siang adalah waktu untuk mencari penghidupan. Islam menganjurkan dan mendorong proses produksi mengingat pentingnya kedudukan produksi dalam menghasilkan sumber-sumber kekayaan. Produksi merupakan bagian penguat sekaligus sumber yang mencukupi kebutuhan masyarakat.

Oleh karena itu, para ahli fikih seperti Imam As Syafi'i, Ahmad bin Hambal, Al Ghazali menganggap bahwa produksi segala jenis barang yang dibutuhkan merupakan bagian *fardhu kifayah* mengingat kemaslahatan manusia hanya dapat dicapai dengan peran produksi tersebut. Islam berbeda dengan agama lainnya, karena telah menjadikan produksi sebagai bagian ibadah jika disertai dengan niat pengharapan atas pahala kebaikan dari Allah SWT.

c. Produksi Sebagai Sarana Pencapaian Akhirat

¹³ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* ..., h. 66.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*..., h. 582.

Allah SWT telah menundukan bumi untuk kesejahteraan manusia. Dia melengkapi manusia dengan potensi penglihatan, pendengaran, dan kemampuan berfikir yang membantu mereka mengambil kemanfaatan di dunia ini.¹⁵ Sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 20 :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَهْرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّبِينٍ ﴿٢٠﴾

Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah Telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan.¹⁶

Allah SWT telah menundukan segala yang ada di langit dan di bumi, semua yang ada di darat dan semua yang terdapat di laut untuk keperluan manusia. Demikian juga Allah SWT. menurunkan hujan, menundukan matahari, bulan, awan yang membawa titik-titik air yang mengisi samudra dan sungai untuk membantu manusia. Proses ini ditujukan membantu manusia dalam berproduksi.

6. Nilai-nilai Islam dalam Produksi

Upaya produsen untuk memperoleh *mashlahah* yang maksimum dapat terwujud apabila produsen mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai dalam Islam meliputi :

1. Berwawasan jangka panjang, yaitu berorientasi pada tujuan akhirat.

¹⁵ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* ..., h. 68.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*..., h. 441.

2. Menepati janji dan kontrak, baik dalam lingkup internal maupun eksternal.
 3. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran.
 4. Berpegang teguh pada kedisplinan dan dinamis.
 5. Memuliakan prestasi / Produktivitas.
 6. Mendorong ukhkuwah anatr sesma pellaku ekonomi
 7. Menghormati hak milik individu
 8. Mengikuti syarat sah dan rukun akad/transaksi
 9. Adil dalam bertransaksi
 10. Memiliki wawasan sosial
 11. Pembayaran upah tepat waktu dan layak
 12. Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam.
- Penerapan nilai-nilai di atas dalam produksi tidak saja akan mendatangkan keuntungan bagi produsen, tetapi sekaligus mendatangkan berkah. Kombinasi keuntungan dan bberkah yang diperoleh oleh produsen merupakan satu *mashlahah* yang akan memberi konstibusi bagi pencapainya *falah*. Maka produsen akan memperoleh kebahagiaan yang hakiiki, yaitu kemulliaan tidak saja di dunia tetapi juga di akhirat.¹⁷

Adapun kaidah-kaidah dalam berproduksi antara lain adalah :

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
- b. Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara kelestarian, dan ketersediaan sumber daya alam.

¹⁷Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam....*, h. 252.

- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran
- d. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan prasaran yang memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan material.
- e. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik. Kualitas spiritual terkait dengan kesadaran rohaninya, kualitas mental terkait dengan etos kerja, kreatifitas, dan fisik terkait dengan kesehatan, efisiensi dan sebagainya. menurut Islam, kualitas rohaniah individu mewarnai kekuatan-kekuatan lainnya, sehingga membina kekuatan rohaniah menjadi unsur penting dalam produksi Islami.¹⁸

B. Distribusi Dalam Ekonomi Islam

1. Pengertian Distribusi Dalam Ekonomi Islam

Islam telah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. Salah satu tujuannya adalah untuk mewujudkan keadilan dalam pendistribusian harta, baik dalam kehidupan masyarakat maupun individu. Keadilan dan kesejahteraan masyarakat tergantung pada sistem ekonomi yang dianut. Pembahasan mengenai pengertian sistem distribusi pendapatan, tidak terlepas dari pembahasan mengenai konsep moral ekonomi yang dianut juga model instrumen yang ditetapkan individu

¹⁸ Mustafa Edwin Nasution, et al., Pengenalan Eksklusif: *Ekonomi Islam...*, h. 110-112.

maupun negara dalam menentukan sumber-sumber maupun cara-cara pendistribusian pendapatannya.

Dalam karakteristik pendistribusian adalah adil dan jujur. Karena dalam Islam sekecil apapun perbuatan yang kita lakukan akan dipertanggung jawabkan diakhirat kelak. Pelaksanaan distribusi bantuan untuk saling memberi manfaat dan menguntungkan satu sama lain. Secara umum, Islam mengarahkan mekanisme muamalah antara produsen dan konsumen agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Apabila terjadi ketidak seimbangan distribusi kekayaan, maka hal ini akan memicu timbulnya konflik individu maupun sosial.

Dalam distribusi prinsip utama yang menentukan dalam kekayaan adalah keadilan dan kasih sayang. Tujuan distribusi ada dua: *pertama*, agar kekayaan tidak menumpuk pada segolongan kecil masyarakat. *Kedua*, faktor produksi yang ada perlu mempunyai pembagian yang adil demi kemakmuran Negara.

Setiap orang boleh mendapatkan harta secara bebas menurut kemampuan usaha mereka tanpa batasan sosial atau peraturan. Oleh karena itu tujuan Islam adalah memberi peluang yang sama kepada semua orang dalam perjuangan ekonomi tanpa membedakan status sosialnya.

Disamping itu, Islam tidak membenarkan perbedaan kekayaan lahiriah yang melampaui batas dan berusaha mempertahankannya dalam batasan-batasan yang wajar dan seksama. Dalam rangka mengontrol pertumbuhan

dan penimbunan kekayaan, Islam mencegah terjadinya penimbunan harta dan memandang setiap orang untuk membelanjakan demi kebaikan masyarakat.¹⁹

Pembahasan distribusi pada ilmu konvensional bisa dikatakan terfokus pada distribusi hasil produksi. Mereka hanya mengkaji pendapatan yang dihasilkan dari produksi pertahun, penetapan upah, bunga dan sewa terhadap faktor-faktor produksi. Namun tanpa disadari mereka melupakan pembahasan mengenai distribusi sumber-sumber produksi (kekayaan alam) yang memegang peranan penting dalam kegiatan produksi, maka wajar pembahasan mengenai produksi menjadi prioritas bagi pemikir konvensional pada umumnya, sehingga teori mengenai distribusi sangat erat pada teori harga faktor yang dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan tingkat penawaran.²⁰

2. Tujuan Distribusi Dalam Ekonomi Islam

Ekonomi Islam mempunyai sistem distribusi yang merealisasikan beragam tujuan yang mencakup berbagai bidang kehidupan dimana distribusi tersebut dikelompokkan menjadi empat bagian, antara lain :²¹

- a. Tujuan dakwah, yang dimaksud dakwah disini adalah dakwah kepada Islam dan menyatukan hati kepada Allah.

¹⁹ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), cet. Ke-1, h. 79.

²⁰ *Ibid.*, h. 83.

²¹ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 70.

- b. Tujuan pendidikan, dalam perspektif ekonomi Islam dalam mewujudkan beberapa tujuan pendidikan yaitu pendidikan terhadap akhlak terpuji, seperti suka memberi, berderma dan mengutamakan orang lain.
- c. Tujuan sosial, tujuan sosial terpenting bagi distribusi adalah :
- 1) Memenuhi kebutuhan kelompok yang membutuhkan, dan menghidupkan prinsip solidaritas di dalam masyarakat muslim.
 - 2) Memperkuat ikatan cinta dan kasih sayang di antara individu dan kelompok di dalam masyarakat.
 - 3) Mengikis sebab-sebab kebencian dalam masyarakat, yang akan berdampak pada terealisasinya keamanan dan ketentraman masyarakat.
 - 4) Keadilan dalam distribusi yang mencakup endistribusian sumber-sumber kekayaan.
- d. Tujuan ekonomi
- 1) Pengembangan harta dan pembersihannya, karena pemilik harta ketika menginfakan sebagian hartanya kepada orang lain, baik infak wajib maupun sunnah, maka demikian itu akan mendorongnya untuk menginvestasikan hartanya sehingga tidak akan habis karena zakat.
 - 2) Memberdayakan sumber daya manusia yang menganggur dengan terpenuhi kebutuhannya tentang harta atau persiapan yang lazim untuk melaksanakannya dengan melakukan kegiatan ekonomi.
 - 3) Andil dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi, dimana tingkat kesejahteraan ekonomi berkaitan dengan tingkat konsumsi. Sedang

tingkat konsumsi tidak hanya berkaitan dengan bentuk pemasukan saja, namun juga berkaitan dengan cara pendistribusiannya diantara individu masyarakat.

- 4) Penggunaan terbaik terhadap sumber ekonomi, seperti sebagian harta orang kaya diberikan untuk kemaslahatan orang-orang miskin, maka kemanfaatan total bagi pemasukan umat bertambah.

3. Prinsip-Prinsip Distribusi Dalam Ekonomi Islam

Islam sangat mendukung pertukaran barang dan menganggap produktif dan mendukung para pedagang yang berjalan dimuka bumi encari sebagian dari karunia Allah, dan membolehkan orang-orang memiliki modal untuk berdagang tapi ia tetap berusaha agar pertukaran barang itu berjalan atas prinsip-prinsip sebagai berikut:²²

- a. Tetap mengumpulkan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.
- b. Antara dua penyelenggara muamalat tetap ada keadilan dan harus tetap ada kebebasan ijab dan qabul dalam akad-akad.
- c. Tetap berpengaruh rasa cinta dan lemah lembut.
- d. Jelas dan jauh dari perselisihan.

Adapun beberapa prinsip yang mendasari proses distribusi dalam ekonomi Islam yang terlahir dari Q. S. Al-Hasyr ayat 7 :

... كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ...

²² Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Islam*, h.

..., supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu...²³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa supaya harta itu tidak dipegang oleh orang-orang yang kaya saja yang pada akhirnya mereka membelanjakannya menurut kemauan nafsu syahwat dan menurut pendapat mereka sendiri, sedangkan orang-orang kafir dilupakan dan tidak diberi sedikitpun dari harta itu.

Prinsip tersebut yakni :²⁴

a. Larangan Riba, dan Gharar

Kata riba dalam Al-Qur'an digunakan dengan bermacam-macam arti, seperti : tumbuh, tambah, mengembangkan serta menjadi besar dan banyak. Secara umum riba berarti bertambah, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Menurut etimologi, kata riba berarti bertambah dan tumbuh. Sedangkan secara terminologi riba didefinisikan sebagai melebihi keuntungan dari salah satu pihak lain dalam transaksi jual beli, atau pertukaran barang sejenisnya dengan tanpa memberikan imbalan atas kelebihan tersebut.

Pelarangan riba merupakan permasalahan penting dalam ekonomi Islam, terutama dikarenakan riba secara jelas dilarang dalam Al-Qur'an. Sebagai mana yang terdapat pada firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 39 :

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*..., h. 546.

²⁴ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Islam* ..., h. 76-86.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وََمَا آتَيْتُمْ
مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٢٥﴾

Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, Maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah, dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).²⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa barang siapa yang memberikan sesuatu kepada seseorang dengan harapan orang itu akan membalas dengan pemberian yang lebih banyak daripada yang telah diberikannya, maka pemberian yang demikian tidak berpahala di sisi Allah. Sedangkan orang yang memberikan zakat kepada seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan keridhaan Allah, maka akan dilipatgandakan pahala dan balasan si pemberinya oleh Allah. Manusia diberikan kebebasan dalam memilih jalan untuk menambah kekayaan. Sebanyak apapun hasil yang diperoleh dari riba, bagi orang yang meyakini adanya Allah dan hari akhir, pada prinsipnya tidak akan menenangkan hati seseorang dari rasa ketidakcukupan harta.

Secara khusus jika dihubungkan dengan masalah distribusi, maka riba dapat mempengaruhi meningkatnya masalah dalam distribusi, yakni berhubungan dengan distribusi pendapatan antara bankir dan masyarakat secara umum, serta nasabah secara khusus dalam kaitannya dengan bunga bank. Termasuk di dalamnya antara investor dan penabung. Hal ini membuktikan bahwa Islam tidak menginginkan terjadinya *eksploitasi*

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan....*, h. 408.

sosial dalam berbagai bentuk hubungan finansial yang tidak adil dan seimbang.

Begitupun dengan larangan gharar dalam Islam, yang sering diartikan sebagai “ketidakpastian” dalam transaksi. Islam melarang seseorang melakukan transaksi atas satu barang yang kualitasnya tidak diketahui karena kedua belah pihak tidak tahu pasti apa yang mereka transaksikan. Gharar tidak diperkenankan dalam Islam karena secara langsung akan menghambat terciptanya pasar yang adil, dan menghambat terciptanya distribusi yang adil pula.

b. Keadilan dalam distribusi

Keadilan dalam distribusi merupakan satu kondisi yang tidak memihak pada salah satu pihak atau golongan tertentu dalam ekonomi, sehingga menciptakan keadilan merupakan kewajiban yang tidak bisa dihindari dalam ekonomi Islam.

Allah SWT. berfirman dalam surat Al-An'am ayat 152 :

... وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ...

...,dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu)...²⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya akan keadilan sosial.

Upaya tersebut dilakukan dengan tidak hanya mengandalkan mekanisme pasar dalam proses distribusi pendapatan dan kesejahteraan di masyarakat. Namun juga dilakukan dengan mengaplikasikan mekanisme

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*..., h.149.

redistribusi yang telah digariskan syari'ah, seperti adanya instrumen zakat yang meruakan salah satu sarana mewujudkan keadilan dalam distribusi. Keadilan dalam distribusi dalam ekonomi Islam memiliki tujuan, yakni agar kekayaan tidak menumpuk pada bagian kecil masyarakat, tetapi selalu beredar dalam masyarakat. Keadilan distribusi menjamn terciptanya pembagian yang adil dalam kemakmuran, sehingga memberikan kontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik.

c. Konsep kepemilikan dalam Islam

Islam mengakui hak kepemilikan pribadi terhadap harta benda dan membenarkan pemilikan harta yang dilakukan dengan cara yang halal, merupakan bagian dari motivasi manusia untuk berusaha memperjuangkan kesejahteraan dirinya dan memakmurkan bumi, sebagaimana kewajiban bagi seorang khalifah. Sebaliknya, tidak membenarkan penggunaan harta pribadinya sebebaskan-bebasnya tanpa batas dan sekehendak hatinya. Kepemilikan terhadap harta tidak menutup kewajiban untuk tidak melupakan hak-hak orang miskin yang terdapat pada harta tersebut.

Pada dasarnya pemilik harta merupakan pemegang amanah Allah karena semua kekayaan dan harta benda pada dasarnya milik Allah dan manusia memegangnya hanya suatu amanah, yang akan dimintai pertanggungjawabannya atas harta benda tersebut.

Pengakuan Islam terhadap hak milik individu diperkuat dengan jaminan keselamatan harta, dengan memberikan hukuman yang keras terhadap

pelaku pencurian, perampokan dan pemaksaan kepemilikan yang tidak benarkan. Serta membenarkan pemindahan kepemilikan dengan cara-cara yang dibenarkan oleh syari'ah sesuai dengan tujuan akad yang dilakukan.

d. Larangan menumpuk harta

Islam membenarkan hak milik pribadi, namun tidak membenarkan penumpukan harta benda pribadi sampai batas-batas yang dapat merusak fondasi sosial Islam, karena penumpukan harta berlebihan bertentangan dengan kepentingan umum, yang berimbas pada rusaknya sistem sosial dengan munculnya kelas-kelas yang mementingkan kepentingan pribadi. Apabila terjadi yang demikian, dibenarkan bagi pemerintah dengan kekuasaannya untuk mengambil secara paksa harta tersebut demi kepentingan masyarakat melalui instrumen zakat.

Kebijakan untuk mebatasi harta pribadi dapat dibenarkan dan dilakukan untuk menjamin terciptanya kondisi sosial yang sehat dan terwujudnya landasan keadilan distribusi di masyarakat.

C. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Ekonomi Islam

1. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Ekonomi Islam

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam

bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektik Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.²⁷

Menurut abdurrahman Yusro²⁸, pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam QS. Nuh 10-12:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلُ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾

﴿١٢﴾ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَبَجَعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَبَجَعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٣﴾

10. Maka Aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya dia adalah Maha Pengampun-, 11. Niscaya dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, 12. Dan membanyakkkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.²⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa tinggalkanlah dosa, beristighfarlah pada Allah atas dosa yang kalian perbuat. Sungguh allah itu Maha

²⁷Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Cetakan ke-1, (Jakarta: Prenada media Group, 2015), h. 124.

²⁸*Ibid.*, h. 139.

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan....*, h. 129.

Pengampun. Dosa yang begitu banyak akan dimaafkan oleh Allah. Maka hendaklah mereka segera memohon ampun pada Allah meraih pahala dan hindarkan musibah. Allah pun akan memberikan karunia yang disegerakan di dunia dengan istighfar tersebut yaitu akan diturunkan hujan dengan deras dari langit, juga akan dikarunia harta dan anak yang diharapkan. Begitu pula akan diberi karunia kebun dan sungai di antara kelezatan dunia.

2. Konsep Pertumbuhan Ekonomi Dalam Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tidak hanya sekadar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu tercerabutnya nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Dalam perspektif ekonomi syariah, ada dua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Diantaranya:³⁰

a. *Investible resources* (sumber daya yang dapat diinvestasikan)

Yang dimaksud dengan *Investible resources* ini adalah segala sumber daya alam yang dapat digunakan untuk menggerakkan roda

³⁰Irvan Syauqi, Laily Dwi Arsyanti, *Ekonomi pembangunan Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h.23.

perekonomian sumber daya alam tersebut antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya modal. Untuk SDA, yang pada dasarnya merupakan anugerah dari Allah dan telah disiapkan Allah untuk kepentingan manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah-Nya di muka bumi, harus dapat dioptimalkan dengan baik dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan alam dengan baik.

Adapun terkait dengan sumber daya modal, maka potensi dana yang dapat dioptimalkan antara lain adalah proporsi dana yang disimpan oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan ekonomi.

b. Sumber Daya Manusia dan *entrepreneurship*

Disinilah pentingnya peran pendidikan, baik yang bersifat formal maupun informal. Tingginya kebutuhan akan SDM berkualitas dalam pengembangan ekonomi syariah harus bisa di atasi melalui program pendidikan yang terencana dengan baik. Teknologi dan inovasi

Teknologi dan inovasi disadar merupakan faktor yang dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Teknologi akan melahirkan efisiensi, dan basis teknologi ini adalah inovasi. Karena itu, inovasi menjadi suatu kebutuhan yang perlu didesain secara serius oleh pemerintah. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam akan berjalan dengan baik manakala masyarakat memahami kewajibannya untuk

menghasilkan karya melalui proses-proses yang kreatif dan inovatif.³¹

Seperti firman Allah QS. Ar-ra'd ayat 11:

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ...³²

...*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...*³²

Ayat tersebut menyatakan bahwa bekerja keras dengan sungguh-sungguh, dan berinovasi guna dapat merubah nasib ke dalam keadaan yang lebih baik.

Maka untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

³¹ *Ibid.* h. 24-27

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 250.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

1. Sejarah Pekon Kebumen

Pada awalnya Pekon Kebumen masih bergabung dengan Pekon Gedung Agung. Berdasarkan cerita dari salah satu narasumber, yani Bapak Wasis bahwa pada tahun 1940 atau saat beliau datang dari Jawa ke Lampung Pekon Kebumen sudah dihuni oleh beberapa orang yang juga datang dari Jawa. Menurut para pendahulu beliau, Pekon Kebumen terbentuk sekitar tahun 1925, yang dahulunya masih hutan belantara. Awal mulanya ada sekelompok orang yang datang dari Jawa membuka hutan tersebut untuk pemukiman dan lahan pertanian. Seseput dari sekelompok orang tersebut bernama Bapak Cokro. Sehingga dahulu Pekon Kebumen disebut dengan Umbul Cokro.

Nama Kebumen diambil dari nama daerah asal para penduduk yang bertempat tinggal di Umbul Cokro mayoritas berasal dari daerah Kebumen Jawa Tengah. Pada saat itu Desa Kebumen masih dipimpin oleh “Kepala Suku” dan sejak tahun 1971 sampai tahun 1988, dilanjutkan oleh Bapak Sahlan sebagai pengganti beliau selama 2 periode. Dari tahun 1988 sampai dengan tahun 2006 setelah kepemimpinan Bapak Sahlan, Pekon Kebumen dipimpin oleh Bapak Ngilman selama 1 periode yaitu dari tahun 2006

sampai dengan 2013. Dan dari 2013 hingga saat ini Pekon Kebumen dipimpin oleh Bapak Abdul Efendi sebagai Kepala Pekon Kebumen.¹

2. Keadaan Geografis Pekon Kebumen

Pekon Kebumen adalah salah satu Pekon yang berada di wilayah Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, dengan luas wilayah kurang lebih 220 Ha. Adapun luas wilayah Pekon Kebumen dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3. 1
Penggunaan Luas Tanah

| No | Jenis Penggunaan Tanah | Luas Tanah Dalam Hektar |
|---------------|------------------------|-------------------------|
| 1 | Sawah irigasi ½ teknis | 11 Ha |
| 2 | Tegalan / ladang | 129 Ha |
| 3 | Pemukiman | 24 Ha |
| 4 | Kas pekon | 50 Ha |
| 5 | Lapangan | 1 Ha |
| 6 | Perkantoran pemerintah | 5 Ha |
| Jumlah | | 220 Ha |

Sumber : Dokumentasi Pekon Kebumen 2018

Dari keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa Pekon Kebumen sebagian besar mayoritas masyarakat mempunyai mata pencaharian sebagai petani, dimana sebagian besar lahan adalah lahan pertanian baik sawah maupun ladang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mayoritas masyarakat di Pekon Kebumen berpenghasilan dari pertanian. Adapun letak geografis dengan batas-batas wilayah Pekon Kebumen secara administratif adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Pekon Kemuning Kecamatan Pulau Pangung

¹Profil Pekon Kebumen 2018

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pekon Singosari Kecamatan Talang Padang
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Pekon Sindang Marga Kecamatan Pulau Pangung
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Pekon Sidomulyo Kecamatan Sumberejo

3. Keadaan Demografis Pekon Kebumen

Secara administratif Pekon Kebumen saat ini terdiri dari 3 dusun, terdapat empat suku atau etnis yang berada atau tinggal di Pekon Kebumen yaitu suku Jawa, Lampung, Sunda dan Palembang. Jumlah Kepala Keluarga yang ada sebanyak 509 KK. Penduduk masyarakat Pekon Kebumen sebanyak 1861 orang, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|---------------|---------------|-------------------|
| 1 | Laki-laki | 957 Orang |
| 2 | Perempuan | 904 Orang |
| Jumlah | | 1861 Orang |

Sumber : Dokumentasi Pekon Kebumen 2018

4. Visi dan Misi Pekon Kebumen

Visi adalah pandangan ideal masa depan yang diinginkan Pekon Kebumen. Melihat dari potensi dan kebutuhan Pekon, yang menyusun visi ini melibatkan semua pihak yang berkepentingan di Pekon Kebumen dalam mewujudkan harapan dan aspirasi stakeholder serta melaksanakan tugas pokok dan fungsinya maka pernyataan visi Pekon Kebumen adalah

“Memacu Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pekon Kebumen didasari oleh Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa”.

Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan instansi pemerintah dan sasaran yang ingin dicapai. Pernyataan ini membawa organisasi kepada suatu fokus, misi menjelaskan mengapa organisasi itu ada, apa yang dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Misi adalah suatu yang dilakukan atau di emban oleh instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi yang telah ditetapkan, dengan pernyataan misi diharapkan seluruh pegawai dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal instansi pemerintah dan mengetahui peran dan program dimasa mendatang. Pernyataan misi yang jelas akan memberikan arah jangka panjang dan stabilitas dalam manajemen dan kepemimpinan Pekon Kebumen.

Dengan adanya visi yang akan dicapai dan diharapkan oleh kepala Pekon serta warga masyarakat Pekon Kebumen, maka selanjutnya visi Pekon ini harus dijabarkan secara jelas dan gamblang melalui penyusunan misi Pekon. Esensi dari visi Pekon adalah hal-hal yang memuat sesuatu pernyataan serta kegiatan yang nyata yang harus dilaksanakan oleh kepala Pekon dan warga masyarakat Pekon agar tercapainya visi pekon tersebut.

- a. Peningkatan kualitas pelayanan pemerintah Pekon keada masyarakat.
- b. Peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana umum strategi dalam menunjang penghidupan dan ketahanan ekonomi masyarakat.

- c. Peningkatan peran aktif masyarakat di dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia dan stabilitas keamanan ketertiban masyarakat.

5. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Pekon Kebumen

Pekon kebumen sebagaimana halnya pekon yang lain di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, seluruh penduduknya adalah beragama Islam dan mayoritas bersuku Jawa. Walaupun demikian masih terdapat juga sebagian kecil masyarakatnya yang bersuku Lampung, Semendo dan Jawa Banten. Kehidupan sosial masyarakat yang harmonis baik antar sesama suku Jawa maupun dengan masyarakat suku yang lainnya sudah terjalin dengan baik. Sikap saling menghormati, menghargai dan gotong royong terlihat nampak dalam kehidupan sehari-hari.

Agama dan kebudayaan merupakan faktor yang efektif dalam pengelompokan sosial masyarakat Jawa. Di Pekon Kebumen, seperti Pekon-Pekon yang lain yang menganut agama Islam terdapat masyarakat santri dengan pusat kegiatan di sekitar masjid, langgar maupun pondok pesantren. Keadaan tersebut bisa menggambarkan bahwa kebudayaan yang menonjol di Pekon Kebumen adalah kebudayaan santri. Dalam masyarakat santri, seorang kyai mempunyai status yang mantap. Hubungan antar kyai dan santri yang selalu dipelihara melalui pengajian, khotbah, doa, perayaan, kunjungan rumah itu sangat erat solidaritasnya.

Tipe kebudayaan yang lain adalah muncul dari masyarakat yang mempunyai tradisi keagamaan seperti:

- a. Selamatan dalam rangka lingkaran hidup seseorang seperti hamil tujuh bulan, kelahiran dan lain-lain.
- b. Selamatan yang berhubungan dengan hari-hari serta bulan-bulan besar.
- c. Selamatan pada saat-saat yang tidak tertentu, seperti mencapai menempati rumah baru, dan lain sebagainya.

Secara sepintas memang bisa kita beda-bedakan diantara keduanya, namun pada kenyataannya banyak pencampuran kebudayaan diantara keduanya tersebut. Memang orang Jawa banyak mempunyai peninggalan tradisi lama yang dirasakan berat untuk ditinggalkan begitu saja oleh masyarakat.

6. Kondisi Perekonomian Pekon Kebumen

a. Jenis Pekerjaan

Keadaan perekonomian masyarakat Pekon Kebumen sampai saat ini telah menalami kemajuan yang cukup signifikan baik dari Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM) dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Ini dibuktikan dari semakin banyaknya jenis mata pencaharian masyarakat Pekon Kebumen dan lembaga atau pengusaha yang bermitra dengan sebagian penduduk setempat, terutama penduduk atau keluarga yang mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Masyarakat Pekon Kebumen selain bermata pencharian dari petani ada juga masyarakat yang memiliki penghasilan selain dari bertani sawah maupun perani ladang.²

² *Observasi* Penulis, pada tanggal 23 Januari 2019

Untuk lebih jelasnya mata pencaharian masyarakat Pekon Kebumen dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3. 3
Jenis Pekerjaan Masyarakat

| No | Jenis Pekerjaan | Jumlah |
|---------------------|-----------------------|------------------|
| 1 | PNS | 16 Orang |
| 2 | Bidan | 2 Orang |
| 3 | Buruh Swasta | 17 Orang |
| 4 | Pedagang | 13 Orang |
| 5 | Petani pemilik | 542 Orang |
| 6 | Buruh Tani | 271 Orang |
| 7 | Montir | 12 Orang |
| 8 | Pembudidaya Ikan lele | 10 Orang |
| Jumlah Total | | 883 Orang |

Sumber : Dokumentasi Pekon Kebumen 2018

Untuk luas lahan yang digunakan oleh setiap pembudidaya ikan lele berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3. 4
Luas Lahan Pembibitan Budidaya Ikan Lele

| No | Nama | Luas Lahan/kolam | Jumlah Kolam |
|----|-------|------------------|--------------|
| 1 | Andi | 5 x 3 meter | 5 |
| 2 | Berki | 8 x 7 meter | 8 |
| 3 | Keke | 4 x 3 meter | 6 |
| 4 | Tohid | 9 x 8 meter | 8 |

Sumber : Dokumentasi Pekon Kebumen 2018

Tabel di atas adalah luas lahan budidaya pembibitan ikan lele, yang mana setelah telur menjadi bibit maka akan dibesarkan oleh para pembudidaya ikan lele konsumsi, sehingga menjadi ikan yang layak untuk dikonsumsi. Untuk luas lahan budidaya ikan lele konsumsi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Luas Lahan Budidaya Ikan Lele Konsumsi

| No | Nama | Luas lahan/kolam | Jumlah kolam |
|----|-------|------------------|--------------|
| 1 | Dedi | 5 x 4 meter | 3 |
| 2 | Dwi | 8 x 5 meter | 2 |
| 3 | Eko | 9 x 6 meter | 2 |
| 4 | Heri | 5 x 3 meter | 4 |
| 5 | Iin | 15 x 10 meter | 8 |
| 6 | Topik | 20 x 10 meter | 2 |

Sumber : Dokumentasi Pekon Kebumen 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa luas lahan yang digunakan untuk pembibitan dan luas lahan yang digunakan untuk budidaya ikan lele konsumsi berbeda. Hal tersebut menyatakan budidaya ikan lele khususnya ikan lele di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo merupakan salah satu kegiatan usaha yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan kesejahteraan keluarga pembudidaya itu sendiri.³

b. Kesehatan

Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani maupun rohani perlu disiapkan dari usia dini, maka untuk itu kegiatan posyandu di Pekon Kebumen mempunyai andil yang sangat menentukan yang didukung dengan kesiapan kader, pamong Pekon dan Bidan Pekon telah mengadakan kegiatan mantap terprogram dan penjadwalan yang teratur. Adapun di Pekon Kebumen tidak ada gizi buruk di bawah garis merah.

³ Observasi, tanggal 23 Januari 2019.

Tabel 3. 6
Sarana Kesehatan

| No | Jenis Prasarana | Jumlah |
|----|--------------------|--------|
| 1 | Puskesmas Pembantu | 1 Unit |
| 2 | Posyandu | 3 Unit |

Sumber : Dokumentasi Pekon Kebumen 2018

c. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Hampir 80% lebih masyarakat Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo telah menerapkan sekolah wajib 9 tahun, ada yang melanjutkan ke jenjang SMA bahkan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yaitu diploma (D-II, D-II, D-III, dan D-IV) hingga strata (S-1 dan S-2). Akan tetapi, banyak juga msyarakat atau penduduk Kebumen yang hanya berpendidikan SD/ sederajat dan hanya bertamatan SMP atau SMA dikarenakan faktor keadaan orang tua yang kurang mampu. Berikut tabel tingkat pendidikan masyarakat Pekon Kebumen:

Tabel 3. 7
Tingkat Pendidikan Masyarakat

| No | Keterangan | Jumlah |
|---------------|--------------------------------------|---------------|
| 1 | Belum sekolah | 273 |
| 2 | Usia 7-45 Tahun tidak pernah sekolah | 125 |
| 3 | Pernah sekolah SD tapi tidak tamat | 148 |
| 4 | Tamat SD / Sederajat | 761 |
| 5 | SLTP/Sederajat | 265 |
| 6 | SLTA/Sederajat | 232 |
| 7 | D-1 | 3 |
| 8 | D-2 | 12 |
| 9 | D-3 | 14 |
| 10 | S-1 | 27 |
| 11 | S-2 | 1 |
| Jumlah | | 1.861 |

Sumber : Dokumentasi Pekon Kebumen 2018

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Pekon Kebumen kecamatan Sumberejo sangat baik, tempat dan Jumlah penduduk yang berpendidikan SD, SMP, SMA. Selain itu banyak juga masyarakat yang meneruskan ke perguruan tinggi Diploma maupun Srata.

B. Pembudidaya Ikan Lele

1. Teknik Budidaya Ikan Lele

a. Teknik Budidaya Ikan Lele Pembibitan

Dalam melaksanakan budidaya ikan lele memiliki langkah-langkah untuk melaksanakannya, adapun langkah-langkah tersebut adalah :

- 1) Menentukan dan mengukur lahan, menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, untuk lahan atau lokasi yang dijadikan pembibitan ikan lele mayoritas di lingkungan rumah atau

pekarangan rumah. Karena lahan yang dijadikan tempat budidaya ikan lele harus benar-benar terjaga oleh pemiliknya.

- 2) Pembuatan media, dalam hal ini tempat yang dijadikan sebagai tempat perkembangbiakan budidaya ikan lele. Media merupakan unsur terpenting dalam budidaya ikan lele tersebut. Karena selain kolam, pembudidaya juga harus menyiapkan ijuk yang sudah di potong-potong ukuran 1-2 jengkal kemudian ditebarkan. Untuk langkah penetasan, pilih indukan yang berkualitas bagus. Kemudian kolam yang sudah bersih diisi air dengan kedalaman kira-kira 30-40 cm. Pasang ijuk dengan ditindih dengan batu agar tidak mengambang. Masukkan indukan lele secara perlahan pada sore hari sekitar jam 4-5 sore biarkan hingga pagi hari. Setelah semalaman indukan berbaur pada tempat penetasan, maka akan terlihat butiran-butiran telur pada ijuk.

- 3) Pindahkan telur yang menempel pada ijuk tersebut pada kolam yang berisi air bersih pada posisi tenggelam dengan ketinggian air kira-kira 20 cm. Malam berikutnya telur-telur lele akan bergerak-gerak karena telur mulai menetas. Setelah 3 hari sampai 3 minggu anak lele diberi pakan pelet yang sangat lembut atau diberi pakan cacing sutra. Setelah berumur 3 minggu anak lele boleh mulai diberi pakan pelet yang paling kecil, namun pemberian pelet hanya sedikit saja dan 2 kali dalam sehari yakni pagi dan sore. Setelah anak lele berusia 1 hingga 2 bulan maka sudah dapat

dipanen untuk dijual menjadi bibit lele dengan ukuran 5-7 cm bahkan lebih sesuai dengan kecocokan media dan ketersediaan pakannya.

b. Teknik Budidaya Ikan Lele Konsumsi

Setelah mengetahui pelaksanaan pembibitan ikan lele, dalam melaksanakan budidaya ikan lele konsumsi pun memiliki langkah-langkah untuk melaksanakannya, adapun langkah-langkah tersebut adalah :

- 1) Persiapan lahan, lahan yang digunakan untuk budidaya ikan lele tidak boleh dalam keadaan miring atau berlubang, artinya tanah tersebut harus datar sehingga airnya pun tidak miring dan rata. Kemudian pastikan kolam terbebas dari hama atau penyakit, lalu isi kolam dengan air dengan kedalaman kira-kira 1-2meter.
- 2) Memilih bibit yang berkualitas baik, dan mengatur kapasitas hunian agar tidak berlebihan dalam setiap kolam. Kemudian memberikan pakan ke lele secara terarur setiap harinya 4-6 kali dalam sehari dan berikan pakan secukupnya. Menjaga air dengan baik, dapat dilakukan pengurangan air kira-kira 2cm setiap harinya yang terdapat sisa pakan yang mengedap. Memberikan pakan yang bernutrisi dan memberikan asupan pada lele, dan ketika waktu panen tiba ada baiknya tidak memberikan pakan pada lele 24jam sebelum dipanen. Hal tersebut dikarenakan supaya pada saat proses pengangkutan lele tidak mengeluarkan kotoran.

2. Kondisi Perekonomian Pembudidaya Ikan Lele

a. Pendapatan

Tingkat pendapatan masyarakat khusus pembudidaya ikan lele diketahui berbeda, dilihat dari luas lahan dan banyaknya kolam yang dimiliki. Dengan demikian, setiap pendapatan bersih yang diperoleh dari masing-masing pembudidaya berbeda-beda sesuai dengan banyaknya produksi ikan lele yang dihasilkan. Oleh karena itu, pendapatan tiap-tiap pembudidaya berbeda, sesuai dengan banyaknya hasil ikan lele yang dihasilkan setiap kali produksinya. Berikut tabel tingkat pendapatan masyarakat pembudidaya :

Tabel 3. 8
Tingkat Pendapatan Masyarakat Budidaya Pembibitan

| No | Nama | Produksi /Tahun | Hasil/ Produksi | Modal/ Produksi | Keuntungan/ Produksi |
|----|-------|-----------------|-----------------|-----------------|----------------------|
| 1 | Andi | 3 kali | 150 gelas | Rp 1.000.000 | Rp 2.000.000 |
| 2 | Berki | 4 kali | 360 gelas | Rp 2.800.000 | Rp 4.400.000 |
| 3 | Keke | 3 kali | 162 gelas | Rp 1.020.000 | Rp 2.220.000 |
| 4 | Tohid | 3 kali | 384 gelas | Rp 3.040.000 | Rp 4.640.000 |

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Tabel di atas menyatakan bahwa keuntungan setiap produksi masing-masing pembudidaya pembibitan berbeda, dapat dikatakan bahwa pembudidaya pembibitan ikan lele di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo dalam memperoleh hasil bibit ikan lele yang di budidaya berfareasi dalam memperoleh hasilnya. Hal tersebut sesuai dengan luas lahan, dan banyaknya kolam yang dimiliki. Kemudian berapa banyak

bibit yang akan diisi dalam satu kolamnya lalu dikalikan dengan harga bibit setiap gelas. Pembudidaya biasanya mengisi kolam mulai dari 17 gelas per kolam hingga 38 gelas per kolam sesuai dengan luas lahannya masing-masing. Biasanya setiap kolam akan menambah 10 gelas saat panen. Harga telur untuk setiap gelas yaitu Rp.10.000 kemudian setelah menjadi bibit, pembudidaya menjual bibit ikan lele tersebut dengan harga Rp.20.000/gelas.

Tabel 3. 9
Tingkat Pendapatan Masyarakat Budidaya Konsumsi

| No | Nama | Modal/ Produksi | Produksi/ Tahun | Hasil/ Produksi | Keuntungan/ Produksi |
|----|-------|--------------------|--------------------|--------------------|-------------------------|
| 1 | Dedi | Rp 2.000.000 | 2 | 2,5 kw | Rp 4.500.000 |
| 2 | Dwi | Rp 2.400.000 | 2 | 3,5 kw | Rp 6.700.000 |
| 3 | Eko | Rp 3.000.000 | 2 | 4 kw | Rp 7.400.000 |
| 4 | Heri | Rp 2.000.000 | 2 | 2,6 kw | Rp 4.760.000 |
| 5 | Iin | Rp6.000.000 | 2 | 6,5 kw | Rp 10.900.000 |
| 6 | Topik | Rp 6.000.000 | 1 | 1 ton | Rp 20.000.000 |

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Begitu juga dengan banyaknya keuntungan dari hasil produksi ikan lele konsumsi, ditentukan dengan luas lahan masing-masing pembudidaya dan hasil ikan yang didapatkan. Untuk memanen ikan lele yang siap dikonsumsi dan untuk dipasarkan itu mayoritas 4-6 bulan atau 2 kali dalam setahun. Ikan yang siap panen atau konsumsi dijual dengan harga Rp 25.000-Rp 26.000 per kg.⁴

⁴ Wawancara Dengan Seluruh Pembidaya Ikan Air Tawar, (tanggal 3 Februari 2019).

b. Pengeluaran

Pengeluaran rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kebutuhan hidup manusia ini terbagi atas kebutuhan pangan (beras, lauk pauk, garam, gula, kopi, rokok, sabun, gas) sedangkan untuk kebutuhan non pangan terbagi atas (pendidikan anak, pakaian, kesehatan, menabung, rekreasi, perbaikan rumah, listrik, pembelian barang dan pajak bumi dan bangunan).

Hasil wawancara penulis dengan masyarakat pembudidaya bahwa kebutuhan konsumsi setiap hari tidak selalu sama. Setiap kebutuhan konsumsi menyesuaikan dengan pendapatan produksi ikan air tawar yang dihasilkan. Pengeluaran untuk makan sehari-hari setiap pembudidaya berkisar dari Rp.35.000- Rp.50.000 per hari disesuaikan dengan jumlah jiwa yang ada dalam satu keluarga.

c. Pendidikan

Masyarakat pembudidaya ikan air tawar umumnya dapat menulis dan membaca dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pengakuan kepala Pekon Kebumen bahwa masyarakat pekon bebas buta aksara, khususnya masyarakat pembudidaya ikan air tawar. Namun demikian masyarakat pembudidaya secara formal banyak hanya tamat sekolah dasar (SD) berikut tabel pendidikan masyarakat pembudidaya kan air tawar Pekon Kebumen:

Tabel 3. 10
Pendidikan Pembudidaya Ikan Lele

| No | Nama | Jenis Kelamin | Usia | Pendidikan Terakhir |
|----|-------|---------------|------|---------------------|
| 1 | Andi | L | 28 | SMA |
| 2 | Berki | L | 42 | SD |
| 3 | Keke | L | 40 | SD |
| 4 | Tohid | L | 45 | SD |
| 5 | Dedi | L | 38 | SMA |
| 6 | Dwi | L | 24 | S1 |
| 7 | Eko | L | 29 | S1 |
| 8 | Heri | L | 33 | SMA |
| 9 | Iin | L | 35 | SMP |
| 10 | Topik | L | 47 | SD |

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Dari hasil wawancara penulis dengan seluruh masyarakat pembudidaya mengenai tingkat pendidikan keluarga, menunjukkan bahwa pendidikan keluarga masyarakat dengan semua tingkatan sudah menerapkan wajib sekolah 9 tahun yaitu setara dengan SLTP, dan melanjutkan pendidikan hingga melanjutkan pendidikan hingga keperguruan tinggi dengan merantau, dan bersekolah diluar kecamatan bahkan di luar kota atau kabupaten. Adapun sebagian masyarakat yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi disebabkan karena faktor dari kemauan anak tersebut yang kurang berniat melanjutkan sekolah serta kebutuhan hidup untuk pendidikan yang belum mencukupi.

d. Kesehatan

Kesehatan masyarakat pembudidaya secara umum cukup baik, tidak ada angka gizi buruk. Tempat praktik bidan pun sudah ada. Meskipun fasilitas kesehatan dirasakan kurang. Hasil wawancara penulis dengan seluruh pembudidaya mengatakan bahwa hidupnya tidak mengalami

penyakit yang serius, sehingga pengeluaran biaya untuk kesehatan tidak banyak. Dan pengobatan yang diperlukan cukup dengan obat dari warung atau periksa ke bidan setempat jika terjadi penyakit yang serius.⁵

e. Perumahan

Berdasarkan data kondisi erumah masyarakat Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus khususnya para pembudidaya ikan lele, maka diketahui indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Berikut tabel tingkat perumahan masyarakat :

Tabel 3. 11
Tingkat Perumahan Pembudidaya Ikan Lele

| No | Indikator | Tahun 2019 |
|----|--|------------|
| 1 | Kepemilikan | Hak milik |
| 2 | Jumlah KK | 10 |
| 3 | Rumah berkualitas baik | 80% |
| 4 | Rumah tangga yang mempunyai penerang listrik | 100% |
| 5 | Rumah tangga mempunyai MCK yang baik | 83% |

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

3. Modal Pembudidaya Ikan Lele

Ikan lele yang dibudidaya oleh para pembudidaya di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo. Hal ini dilakukan secara otodidak dan berjalan dengan sendirinya tanpa ada pemberdayaan. Modal yang digunakan adalah modal sendiri yang berasal dari tabungan pribadi atau dari pinjaman jangka pendek atau pinjaman jangka panjang kepada pihak lain untuk

⁵ Wawancara Dengan Seluruh Pembudidaya Ikan Air Tawar, (tanggal 3 Februari 2019).

membantu permodalan budidaya yang akan dilakukan. Modal setiap pembudidaya antara modal budidaya pembibitan dengan modal budidaya konsumsi sangat berbeda. Dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 3. 12
Modal Pembudidaya Ikan Lele

| No | Pola Konsumsi | Jumlah Pengeluaran |
|----|---------------------------|-----------------------------|
| 1 | Modal budidaya pembibitan | Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 |
| 2 | Modal budidaya konsumsi | Rp 2.000.000 –Rp 6.000.000 |

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

4. Pemasaran Hasil Budidaya Ikan Lele

Tujuan dari budidaya ikan lele ini adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi khususnya pembudidaya ikan lele di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo. Untuk pemasaran hasil budidaya pembibitan didistribusikan di daerah lokal saja, seperti kepetani ikan atau ke pembudidaya ikan lele konsumsi. Sedangkan untuk pembudidaya ikan lele konsumsi, mereka mendistribusikan hasil budidayanya ke warung-warung makan seperti restoran atau mendistribusikan ke pedagang ikan dan pengepul ikan yang lebih besar cakupannya. Tidak hanya di daerah lokal namun juga ke luar daerah seperti Pagelaran dan Metro.⁶

5. Dampak Budidaya Ikan Lele

Budidaya ikan lele di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus memiliki dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Kegiatan budidaya ikan lele ini memberikan peluang kepada masyarakat untuk membuka usaha dan peluang kerja bagi masyarakat

⁶ Wawancara Dengan Seluruh Pembudidaya Ikan Air Tawar, (tanggal 3 Februari 2019).

yang berhubungan dengan budidaya perikanan seperti pemanfaatan luas lahan di lingkungan tempat tinggal. Selain itu juga, budidaya ikan lele ini memberikan dampak sosial ekonomi dalam masyarakat, seperti interaksi antar masyarakat pembudidaya penyedia benih terhadap masyarakat pembudidaya ikan konsumsi, kemudian pakan, serta penyedia sarana pra sarana budidaya ikan juga terhadap pembeli hasil budidaya ikan lele tersebut.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Keadaan Ekonomi Masyarakat Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Setelah Adanya Hasil Produksi Budidaya Ikan Lele

Kesejahteraan ekonomi keluarga merupakan dambaan dan keinginan manusia pada umumnya. Oleh sebab itu, tidaklah mengherankan jika setiap individu selalu berupaya dan bekerja semaksimal mungkin untuk dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Secara garis besar upaya peningkatan ekonomi masyarakat Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo sebagai berikut:

1. Produksi Ikan Lele

Ekonomi Islam yang cukup *concern* dengan teori produksi adalah Imam Al-Ghazali. Dalam uraiannya beliau sering menggunakan kata kasab dan islah. Yang berarti usaha fisik yang dikerahkan manusia dan yang kedua adalah upaya manusia untuk mengelola dan mengubah sumber-sumber daya yang tersedia agar mempunyai manfaat yang lebih tinggi. Al-Ghazali memberikan perhatian yang cukup besar ketika menggambarkan bermacam ragam aktivitas produksi dalam masyarakat, termasuk hierarki dan hakikatnya. Beliau mengklasifikasi aktivitas produksi menurut kepentingan sosialnya dan menitikberatkan perlunya kerja sama dan koordinasi. Fokus utamanya adalah tentang jenis aktivitas yang sesuai dengan dasar-dasar etos kerja Islam.¹

¹ Adimarwan A.karim, *Ekonomi Mikro Islam...*, h.102.

Dalam hal ini, masyarakat Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus memanfaatkan sumber daya yang ada dan mengembangkan keahlian mereka untuk memproduksi atau membudidayakan ikan lele. Dengan adanya budidaya ikan lele ini diharapkan akan menambah pendapatan keluarga dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Tujuan produksi salah satunya mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan. Sesungguhnya Allah SWT telah mempersiapkan bagi manusia didunia ini banyak sumber ekonomi, namun pada umumnya tidak memenuhi hajat insani bila dieksplorasi oleh manusia dalam kegiatan produksi yang mempersiapkannya agar layak dimanfaatkan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab III, bahwa budidaya ikan lele ini sudah produktif, karena dengan mempertimbangkan kondisi geografis yang memang cukup memadai untuk pembudidayaan ikan lele. Hal ini dibuktikan dengan kondisi geografis Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus yang memang masih potensial untuk dikembangkan pertaniannya karena wilayah pertanian atau perladangan yang cukup luas serta didukung pula dengan kondisi sumber mata air yang cukup.

Produksi merupakan sarana terpenting dalam merealisasikan kemandirian ekonomi. Bangsa yang memproduksi kebutuhan-kebutuhannya adalah bangsa yang mandiri dan terbebas dari belunggu

ketergantungan ekonomi bangsa lain. Sedangkan bangsa yang mengandalkan konsumsi akan selalu menjadi tawanan belunggu ekonomi bangsa lain. Sesungguhnya kemandirian politik dan peradaban suatu bangsa tidak akan sempurna tanpa kemandirian ekonomi.²

Dilihat dari segi ekonomi masyarakat Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo termasuk dalam perekonomian yang rendah. Ada sebagian masyarakat yang memiliki tingkat ekonominya cukup tinggi namun ada pula sebagian masyarakat yang tergolong miskin. Hal ini disebabkan jenis pekerjaan yang berbeda. Berikut tabel jenis pekerjaan masyarakat Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus :

Tabel 4. 1
Jenis Pekerjaan Masyarakat

| No | Jenis Pekerjaan | Jumlah |
|---------------------|----------------------------|------------------|
| 1 | PNS | 16 Orang |
| 2 | Bidan | 2 Orang |
| 3 | Buruh Swasta | 17 Orang |
| 4 | Pedagang | 13 Orang |
| 5 | Petani pemilik | 542 Orang |
| 6 | Buruh Tani | 271 Orang |
| 7 | Montir | 12 Orang |
| 8 | Pembudidaya Ikan Air Tawar | 10 Orang |
| Jumlah Total | | 883 Orang |

Sumber : Dokumentasi Pekon Kebumen 2018

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas jenis pekerjaan masyarakat Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo adalah petani pemilik, yaitu petani yang mempunyai lahan sendiri. Sebelum adanya budidaya ikan lele ini, masyarakat hanya memanfaatkan sumber daya alam untuk bercocok tanam baik di ladang maupun di sawah saja. Karena itu adalah salah satu sumber

² Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam ...*, h. 72.

penghasilan utama bagi masyarakat petani di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo.

Kondisi tersebut kemudian membuat mereka berfikir bagaimana cara untuk memanfaatkan keadaan geografis di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo dan mengembangkan keahlian yang mereka miliki sebagai mata pencaharian sehari-hari baik pokok maupun sampingan. Hal ini untuk menambah pendapatan mereka untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga pembudidaya itu sendiri. Penentuan jenis usaha yang akan dilakukan haruslah bersifat konsisten dan terus menerus dan tidak berubah-ubah. Hal ini harus dilakukan karena hasil produksi merupakan hal yang paling utama dalam sebuah usaha.

Karena mayoritas masyarakat Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo berprofesi sebagai petani, hasil yang didapatkan dari bertani hanya bisa didapatkan pada saat panen tiba saja, sedangkan untuk kehidupan untuk hidup diperlukan sehari-hari, disamping kebutuhan untuk sandang pangan dan papan, masih ada juga kebutuhan lain yang harus disiapkan seperti biaya listrik, kebutuhan anak sekolah dan sebagainya. Maka dengan banyaknya kebutuhan hidup, menuntun masyarakat berusaha menciptakan peluang usaha baru dengan budidaya ikan lele tersebut. Modal yang diperlukan untuk dapat memproduksi ikan lele berasal dari tabungan sendiri.

Jadi upaya yang mereka lakukan untuk meningkatkan ekonomi mereka adalah dengan budidaya ikan lele. Karena dengan budidaya ikan

lele ini mereka dapat menambah pendapatan mereka dan salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian. Budidaya ikan lele ini adalah salah satu alternatif dalam sektor perikanan yang cukup sederhana seperti lahan untuk budidaya dibuat dengan memanfaatkan lingkungan atau pekarangan sekitar rumah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis dapat menganalisa bahwa para pembudidaya ikan lele Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo adalah kegiatan murni yang mereka lakukan dengan memanfaatkan keadaan geografis dan keahlian yang mereka miliki. Tanpa ada pemberdayaan atau pelatihan sebelumnya. Namun kegiatan ini berjalan dengan baik. Untuk menghasilkan produksi ikan air tawar lele yang berkualitas tinggi, para pembudidaya ini melaksanakan kegiatan atau usaha dimulai dari penentuan lahan, pembuatan media atau kolam ikan, mempersiapkan air, serta pemeliharaan kolam dan ikan. Berikut adalah luas lahan yang digunakan oleh pembudidaya ikan air tawar:

Tabel 4. 2
Luas Lahan Pembibitan Budidaya Ikan Lele

| No | Nama | Luas Lahan/kolam | Jumlah Kolam |
|----|-------|------------------|--------------|
| 1 | Andi | 5 x 3 meter | 5 |
| 2 | Berki | 8 x 7 meter | 8 |
| 3 | Keke | 4 x 3 meter | 6 |
| 4 | Tohid | 9 x 8 meter | 8 |

Sumber : Dokumentasi Pekon Kebumen 2018

Tabel di atas adalah luas lahan budidaya pembibitan ikan lele, yang mana setelah telur menjadi bibit maka akan dibesarkan oleh para pembudidaya ikan lele konsumsi, sehingga menjadi ikan yang layak untuk

dikonsumsi. Untuk luas lahan budidaya ikan lele konsumsi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Luas Lahan Budidaya Ikan Lele Konsumsi

| No | Nama | Luas lahan/kolam | Jumlah kolam |
|----|-------|------------------|--------------|
| 1 | Dedi | 5 x 4 meter | 3 |
| 2 | Dwi | 8 x 5 meter | 2 |
| 3 | Eko | 9 x 6 meter | 2 |
| 4 | Heri | 5 x 3 meter | 4 |
| 5 | Iin | 15 x 10 meter | 8 |
| 6 | Topik | 20 x 10 meter | 2 |

Sumber : Dokumentasi Pekon Kebumen 2018

Dilihat dari luas lahan yang berbeda maka hasil yang diperoleh juga berbeda, dengan demikian setiap pendapatan bersih yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Tingkat Pendapatan Masyarakat Budidaya Pembibitan

| No | Nama | Produksi /Tahun | Hasil/Produksi | Modal/Produksi | Keuntungan/Produksi |
|----|-------|-----------------|----------------|----------------|---------------------|
| 1 | Andi | 3 kali | 150 gelas | Rp 1.000.000 | Rp 2.000.000 |
| 2 | Berki | 4 kali | 360 gelas | Rp 2.800.000 | Rp 4.400.000 |
| 3 | Keke | 3 kali | 162 gelas | Rp 1.020.000 | Rp 2.220.000 |
| 4 | Tohid | 3 kali | 384 gelas | Rp 3.040.000 | Rp 4.640.000 |

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Tabel di atas menyatakan bahwa, banyaknya kolam yang dimiliki. Kemudian berapa banyak bibit yang akan diisi dalam satu kolamnya lalu dikalikan dengan harga bibit setiap gelasnya. Pembudidaya biasanya mengisi kolam mulai dari 17 gelas per kolam hingga 38 gelas per kolam sesuai dengan luas lahannya masing-masing. Biasanya setiap kolam akan menambah 10 gelas saat panen. Harga telur untuk setiap gelasnya yaitu

Rp.10.000 kemudian setelah menjadi bibit, pembudidaya menjual bibit ikan lele tersebut dengan harga Rp.20.000/gelas.

Untuk pendapatan bersih pembudidaya ikan lele konsumsi dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. 5
Tingkat Pendapatan Masyarakat Budidaya Konsumsi

| No | Nama | Modal/ Produksi | Produksi/ Tahun | Hasil/ Produksi | Keuntungan/ Produksi |
|----|-------|--------------------|--------------------|--------------------|-------------------------|
| 1 | Dedi | Rp 2.000.000 | 2 | 2,5 kw | Rp 4.500.000 |
| 2 | Dwi | Rp 2.400.000 | 2 | 3,5 kw | Rp 6.700.000 |
| 3 | Eko | Rp 3.000.000 | 2 | 4 kw | Rp 7.400.000 |
| 4 | Heri | Rp 2.000.000 | 2 | 2,6 kw | Rp 4.760.000 |
| 5 | Iin | Rp6.000.000 | 2 | 6,5 kw | Rp 10.900.000 |
| 6 | Topik | Rp 6.000.000 | 1 | 1 ton | Rp 20.000.000 |

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Begitu juga dengan banyaknya keuntungan dari hasil produksi ikan lele konsumsi, ditentukan dengan luas lahan masing-masing pembudidaya dan hasil ikan yang didapatkan. Untuk memanen ikan lele yang siap dikonsumsi dan untuk dipasarkan itu mayoritas 4-6 bulan atau 2 kali dalam setahun. Ikan yang siap panen atau konsumsi dijual dengan harga Rp 25.000-Rp 26.000 per kg.³

Manajemen dalam sebuah usaha merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan sebuahh usaha terutama dalam hal ini adalah budidaya ikan lele. Dengan manajemen yang baik diharapkan usaha tersebut bisa maju berkembang dan menyerap tenaga kerja dilingkungan sekitarnya dan meningkatkan pendapatan masyarakat Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

³Wawancara Dengan Seluruh Pembidaya Ikan Air Tawar, (tanggal 3 Februari 2019).

2. Distribusi Ikan Lele

Islam telah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. Salah satu tujuannya adalah untuk mewujudkan keadilan dalam pendistribusian harta, baik dalam kehidupan masyarakat maupun individu. Keadilan dan kesejahteraan masyarakat tergantung pada sistem ekonomi yang dianut. Pembahasan mengenai pengertian sistem distribusi pendapatan, tidak terlepas dari pembahasan mengenai konsep moral ekonomi yang dianut juga model instrumen yang ditetapkan individu maupun negara dalam menentukan sumber-sumber maupun cara-cara pendistribusian pendapatannya.⁴

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, kegiatan pendistribusian ikan lele yang telah dipanen ini telah berjalan dengan baik. Kualitas hasil produksi juga dapat dijamin dengan adanya hasil panen ikan yang sehat dan segar untuk konsumsi. Upaya yang dilakukan sangatlah efektif untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti bahwa kegiatan atau usaha budidaya ikan lele ini sudah dilakukan kurang lebih selama 5-10 tahun, bahkan ada pula yang selama belasan tahun. Mereka mendistribusikan hasil ikan lele ini, yang pertama untuk budidaya pembibitan mereka mendistribusikan ke pembudidaya ikan konsumsi. Dan untuk pembudidaya ikan konsumsi mereka mendistribusikan hasil produksi ikan lele mereka ke pengepul atau petani yang lebih besar

⁴Mustafa Edwin Nasution, et al., Pengenalan Eksklusif: *Ekonomi Islam...*, h. 110.

jangkauannya, pedagang ikan, serta ke rumah-rumah makan atau restoran baik di daerah lokal maupun di luar daerah.

3. Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Budidaya Ikan Lele

Pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia. Masyarakat Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, telah memanfaatkan dengan baik sumber daya yang ada dan memanfaatkan keahlian yang mereka miliki serta keadaan geografis yang mendukung di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

Dari hasil yang didapat oleh penulis, setelah adanya hasil dari usaha produksi budidaya ikan lele ini, perekonomian masyarakat pembudidaya ikan lele di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus keadaannya berangsur membaik. Dapat dikatakan demikian karena telah diketahui bahwa pelaksanaan budidaya ikan lele ini sangat efektif. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo sudah cukup baik. Terutama masyarakat pembudidaya, dilihat dari hasil produksi dan hasil pemasaran ikan air tawar tersebut yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan pendapatan masyarakat pembudidaya itu sendiri.

Usaha budidaya ikan lele ini memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat karena dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat pembudidaya dan ikan lele tersebut maupun pelaku usaha yang terlibat secara tidak langsung seperti para pedagang ikan lele di pasaran, rumah makan, dan jasa lainnya yang berkaitan dengan adanya usaha produksi budidaya ikan lele. Disamping itu, usaha produksi budidaya ikan lele ini juga berdampak positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Dilihat dari hasil produksi setiap kali panen pendapatan bersih yang diperoleh oleh para pembudidaya rata-rata minimal Rp. 500.000,- s/d Rp.3.500.000,- untuk pembudidaya pembibitan dan Rp.2.000.000,- s/d Rp. 6.000.000,- untuk pembudidaya ikan konsumsi, sesuai dengan hasil produksi yang mereka peroleh dan banyaknya kolam yang mereka miliki. Hal ini dapat menambah penghasilan dan pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat pembudidaya.

Dengan demikian, usaha produksi budidaya ikan lele ini merupakan kesempatan usaha sebagai mata pencaharian yang sangat menjanjikan. Seiring dengan pola konsumsi masyarakat yang sudah menjadi kebutuhan sehari-hari, sehingga adanya budidaya ikan lele ini sangat berperan penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Khususnya masyarakat

pembudidaya ikan air tawar di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

B. Peran Hasil Budidaya Ikan Lele Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja keras guna mencapai hidup yang berkecukupan. Islam tidak ingin melihat umatnya bermalas-malasan, bertopang dagu, bahkan tidak mau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebab kebutuhan sumber daya manusia sangat penting bagi seluruh masyarakat, maka dari itu kita semua dianjurkan untuk bekerja keras guna memenuhi kebutuhan hidup.

Disamping itu selain bekerja keras, manusia juga harus ulet dan telaten serta harus memiliki semangat atau etos kerja dalam melakukan apapun yang menghasilkan suatu nilai (uang). Seseorang melakukan suatu pekerjaan dapat dilihat dari cara berbuat, sikap, serta persepsi terhadap nilai bekerja. Dan sebagai seorang muslim meyakini bahwa bekerja tidak hanya bertujuan untuk memuliakan diri, tetapi juga sebagai manifestasi dari amal sholeh dan mempunyai nilai ibadah.

Bekerja keras memiliki banyak manfaat, selain dapat menjadikan hidup yang sejahtera, tentram, dan nyaman. Manusia juga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari hasil penelitian peran hasil produksi budidaya ikan lele dalam peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi

Islam di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, penulis dapat menganalisa sebagai berikut :

1. Produksi Ikan Lele Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam. Sumber dari keseluruhan nilai tersebut sudah tentu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagai seorang muslim harus menyadari bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi. Memelihara dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti halnya membudidaya ikan air tawar jenis lele, manusia memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan ekonomi mereka. Dengan kata lain, memproduksi ikan lele untuk memenuhi kebutuhan orang banyak dan bukan hanya segelintir orang. Produksi dalam ekonomi Islam semata-mata untuk meminimalisir keuntungan di dunia dan lebih penting memaksimalkan keuntungan di akhirat.

Terdapat banyak upaya masyarakat yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan ekonomi. Salah satunya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan usaha yang mandiri untuk mendapatkan penghasilan tambahan demi tercapainya kesejahteraan keluarga.

Seorang muslim harus menggunakan kemampuan akalnya serta profesionalitas dalam mengelola sumber daya. Salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam berproduksi yaitu sumber daya manusia atau

tenaga kerja. Sumber daya manusia yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan kemampuan yang telah Allah berikan. Seorang muslim tidak perlu pesimis karena bagi yang beriman maka Allah-lah penjamin rezekinya.

Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo, melakukan produksi budidaya ikan lele. Mereka berusaha memanfaatkan keadaan geografis serta sumber daya yang ada, dan kemampuan yang mereka miliki guna pencapaian peningkatan ekonomi yang maksimal. Usaha yang dilakukan para pembudidaya adalah usaha yang dilakukan sendiri dalam penyediaan modal produksi dan usaha pemasarannya.

Dalam rangka fungsi manusia sebagai *khalifah fil ardhi* (pemimpin di bumi) dan membawa rahmat untuk seluruh alam, salah satu usahanya adalah mengelola bumi ini untuk memenuhi keperluan baik hidupnya maupun masyarakat. Demikian pula seorang muslim menyadari bahwa berbagai sumber daya merupakan pemberian Allah SWT. Pemberian tersebut merupakan kepercayaan Allah terhadap umatnya, agar mereka dapat memanfaatkannya secara efisien untuk memenuhi kesejahteraannya.

Dalam berinovasi, pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudarat dan memaksimalkan kemudahan, dalam Islam tidak terdapat ajaran yang memerintahkan membiarkan segala urusan berjalan dalam kesulitannya, karena Islam menyuruh bekerja dan hati-hati dalam melaksanakannya. Memproduksi barang dan jasa yang

halal, dan yang bermanfaat untuk kemaslahatan umat. Seperti yang dilakukan pembudidaya ikan air tawar Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo yang memproduksi ikan dengan baik serta dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Upaya yang dilakukan masyarakat Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo untuk meningkatkan perekonomian keluarga yaitu salah satunya dengan produksi budidaya ikan lele tersebut. Dimana kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perorangan, mereka memproduksi dan mendistribusikan hasil budidaya dengan sendiri. Karena produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat, sehingga umat harus memiliki keahlian dan kemampuan. Sudah jelas bahwasanya memproduksi ikan air tawar adalah salah satu usaha mandiri yang dilakukan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Selain bertujuan untuk menambah pendapatan keluarga juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan orang lain.

Dalam Islam tujuan produksi barang dan jasa adalah *kemaslahatan* yang maksimum untuk para konsumen. Dapat dikatakan bahwa produksi ikan lele di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo sudah efektif dalam pelaksanaannya, seperti pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat, menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhanya, menyiapkan persediaan di masa depan dan sarana kegiatan sosial serta ibadah kepada Allah SWT.

Taqarrub Kepada Allah SWT, bahwa seorang produsen muslim kan meraih pahala dari sisi Allah SWT disebabkan aktivitas produksinya, baik bertujuan untuk memperoleh keuntungan, merealisasikan kemapanan, melindungi harta dan mengembangkannya, atau tujuan lain selama ia menjadikan aktivitasnya tersebut sebagai sarana pertolongan dalam menaati Allah SWT dengan cara budidaya ikan lele yang hasil produksinya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (*kemashlahatan*).

2. Distribusi Ikan Lele Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Distribusi merupakan salah satu aktivitas perekonomian manusia disamping produksi dan konsumsi. Distribusi mencakup pengaturan kepemilikan unsur-unsur produksi dan sumber-sumber kekayaan individu dengan cara pertukaran melalui pasar. Dalam pandangan Islam, distribusi ialah peningkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan dan dapat beredar dengan merata di antara golongan serta dapat memberikan kontribusi kearah kehidupan manusia yang baik.

Islam telah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. Salah satu tujuannya adalah untuk mewujudkan keadilan dalam pendistribusian dari hasil produksi. Keadilan dan kesejahteraan masyarakat tergantung pada sistem ekonomi yang dianut. Karakter pendistribusian dalam islam adalah adil dan jujur karena apapun perbuatan yang dilakukan akan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat.

Upaya keadilan tersebut dilakukan dengan tidak hanya mengandalkan mekanisme pasar dalam proses distribusi pendapatan dan kesejahteraan di masyarakat. Namun juga dilakukan dengan mengaplikasikan mekanisme redistribusi yang telah digariskan syari'ah, seperti adanya instrumen zakat yang merupakan salah satu sarana mewujudkan keadilan dalam distribusi.

Pembudidaya ikan lele Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo, melakukan distribusi dengan baik dan efisien dan sudah dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan Islam. Dalam pendistribusian ikan lele ini produsen bersikap adil dan jujur terhadap semua konsumen, hal ini bertujuan untuk menghindari tindakan tidak terpuji seperti penipuan, tidak jujur dan merugikan konsumen (masyarakat) sebab hal tersebut dapat mendorong manusia untuk mengurangi hak-hak orang lain dengan tipu muslihat, serta tindakan tersebut akan menghancurkan kegiatan sosial produsen ikan lele serta tidak mendapatkan kepercayaan dari para konsumen. Pembudidaya ikan lele Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus berusaha untuk selalu adil dan jujur setiap kali transaksi atau dalam pendistribusian hasil prioduksi ikan lele yang mereka peroleh.

Islam melarang seseorang melakukan transaksi atas satu barang yang kualitasnya tidak diketahui karena kedua belah pihak tidak tahu pasti apa yang mereka transaksikan. *Gharar* tidak diperkenankan dalam Islam karena secara langsung akan menghambat terciptanya pasar yang adil, dan menghambat terciptanya distribusi yang yang adil pula.

Dalam kegiatan pendistribusian ini, hasil produksi ikan lele yang didapat untuk didistribusikan jelas ikannya dan tidak menyembunyikan ikan yang cacat atau tidak layak untuk dikonsumsi. Sehingga, kegiatan ini dapat membangun hubungan sosial yang baik antara masyarakat pembudidaya sebagai produsen dan masyarakat pembeli sebagai konsumen, guna pembudidaya ikan lele Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo mendapatkan kepercayaan dari para konsumen.

Dalam pendistribusian ikan lele, produsen berusaha untuk penegakan ukuran, takaran, dan timbangan secara adil dan benar agar tidak merugikan pihak konsumen. Islam mengajarkan setiap muslim untuk bersikap adil dan jujur dalam kegiatan baik produksi maupun distribusi terhadap konsumennya. Tidak membedakan takaran, ukuran maupun timbangan terhadap teman maupun lawan tidak hanya sekali duakali namun setiap kali transaksi dalam pendistribusian ikan lele pihak produsen ke konsumen.

Keadilan dalam distribusi dalam ekonomi Islam memiliki tujuan, yakni agar kekayaan tidak menumpuk pada bagian kecil masyarakat, tetapi selalu beredar dalam masyarakat. Keadilan distribusi menjamin terciptanya pembagian yang adil dalam kemakmuran, sehingga memberikan kontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik.

Dapat dikatakan bahwa pendistribusian ikan lele ini berjalan dengan baik dan efektif, hasil produksi ikan lele yang dipanen tidak hanya dipasarkan di masyarakat daerah sekitar namun juga pada masyarakat

diluar daerah pembudidaya itu sendiri. Upaya ini dilakukan untuk mengenalkan hasil produksi ikan lele mereka yang berkualitas baik, dan hal ini juga dilakukan guna keadilan distribusi dan memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat sehari-hari guna terciptanya *kemaslahatan* umat.

3. Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Budidaya Ikan Lele Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.

Dalam ekonomi Islam semua aktivitas manusia yang bertujuan untuk kebaikan adalah ibadah. Dalam memenuhi kebutuhan, baik berupa barang maupun dalam bentuk jasa atau konsumsi, dalam ekonomi Islam harus sesuai syariat. Dalam melakukan konsumsi maka konsumsi tersebut harus dilakukan pada barang yang halal. Konsumsi pada barang yang halal itu adalah dengan proses produksi yang halal dan cara yang halal, sehingga diperoleh manfaat dan berkah. Dan dalam memenuhi tuntutan konsumsi, setiap orang diminta untuk tetap menjaga adab-adab Islam dan melihat pengaruhnya terhadap kesejahteraan masa depan.

Kegiatan atau usaha budidaya produksi ikan lele dalam peningkatan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam yang dilakukan oleh masyarakat Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo merupakan usaha atau kerja keras guna mendapatkan hasil produksi yang halal untuk mencapai hidup yang

berkecukupan. Bekerja keras yang dilakukan untuk mendapatkan rizki yang kemudian digunakan untuk melengkapi dan memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Karena, bekerja keras adalah bagian dari akhlaqul karimmah yang harus dimiliki oleh setiap muslim.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat pembudidaya ikan lele Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, ukuran keberhasilan pertumbuhannya berjalan dengan baik. Ditinjau dari hasil produksi ikan yang segar, distribusi yang adil dan jujur, jelas barangnya, dan kegiatan sosial ekonomi yang berjalan dengan baik. Maka dipastikan pertumbuhan ekonomi masyarakat pembudidaya ikan lele Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus tersebut sudah dapat dikatakan sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

Pembudidaya ikan lele Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, mereka berupaya melakukan usaha dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil produksi yang baik dan dapat mendistribusikan ke masyarakat secara jujur dan adil guna memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari masyarakat. Para pembudidaya ikan lele berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan kegiatan usaha budidaya ikan lele yang baik. Mereka berusaha mencari rizki yang halal agar mendapat ridho dari Allah SWT dan mendapatkan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Dengan demikian guna untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, pembudidaya ikan lele Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo melakukan

dengan sungguh-sungguh dan etos kerja yang baik. Selain untuk mendapatkan hasil produksi yang berkualitas, juga untuk dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan mendapat kesejahteraan serta mendapatkan *kemaslahatan* umat.

Modal yang digunakan untuk membudidaya ikan lele ini dihasilkan dari tabungan pribadi atau dari pinjaman jangka pendek atau pinjaman jangka panjang kepada pihak lain untuk membantu permodalan budidaya yang akan dilakukan. Dengan modal awal sebesar Rp. 500.000,- s/d Rp.3.500.000,- untuk pembudidaya pembibitan dan Rp.2.000.000,- s/d Rp. 6.000.000,- untuk pembudidaya ikan konsumsi. Maka pembudidaya mendapatkan laba bersih sebesar Rp.2.000.000,- s/d Rp.5.000.000,- untuk pembudidaya pembibitan dan Rp.4.000.000,- s/d Rp.20.000.000,- untuk pembudidaya ikan konsumsi, hal tersebut sesuai dengan hasil produksi yang mereka peroleh dan banyaknya kolam yang mereka miliki.

Maka peran hasil produksi budidaya ikan lele terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo, sangat berperan dan efektif dilakukan dalam kegiatan ekonomi. Hal tersebut dapat memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat pembudidaya untuk kesejahteraan keluarganya dan berperan dalam *kemaslahatan* umat guna memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

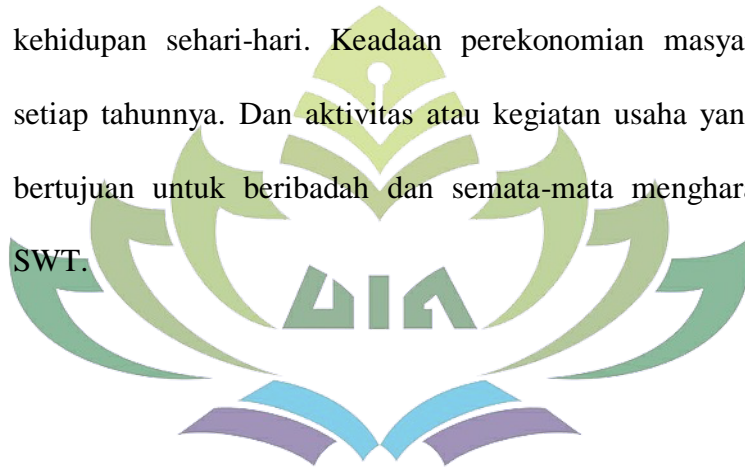
Setelah penulis melakukan penelitian lapangan (*field riset*) dan kemudian penulis lakukan analisa, penulis mengambil kesimpulan pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Keadaan Ekonomi Masyarakat Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Setelah Adanya Hasil Produksi Budidaya Ikan Lele ;
 - a. Dengan adanya budidaya ikan lele ini sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Dengan pendapatan rata-rata per tahun untuk pembudidaya ikan lele pembibitan sebesar Rp.6.000.000 – Rp.17.600.000 dan untuk pembudidaya ikan air tawar konsumsi sebesar Rp.9.000.000 – Rp.20.000.000.
 - b. Dengan adanya budidaya ikan lele ini masyarakat mendapatkan usaha baik pokok maupun sampingan, maka mereka mendapatkan tambahan pemasukan dan secara signifikan dapat meningkatkan perekonomian keluarga pembudidaya guna menambah pendapatan pembudidaya itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Perspektif ekonomi Islam mengenai peran hasil budidaya ikan lele terhadap peningkatan ekonomi masyarakat ;

a. Kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus telah sesuai dengan ekonomi Islam, yaitu memproduksi ikan lele dengan baik, mendistribusikan dengan adil dan jujur, sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat demi tercapainya *kemashlahatan* umat.

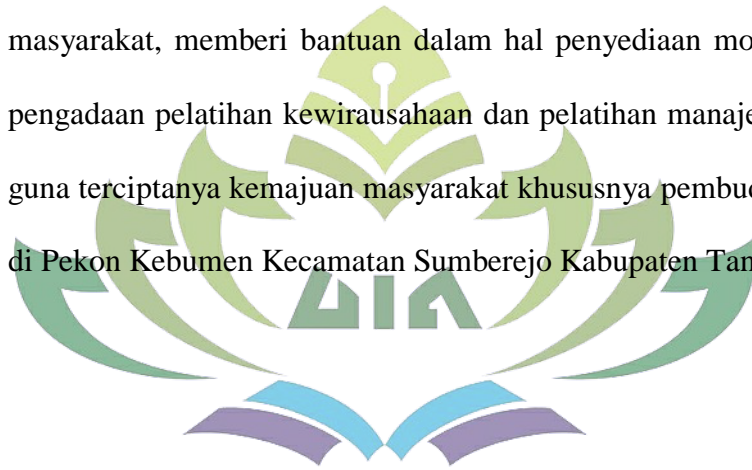
b. Dengan adanya budidaya ikan lele ini sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan perekonomian masyarakat membaik setiap tahunnya. Dan aktivitas atau kegiatan usaha yang dilakukan ini bertujuan untuk beribadah dan semata-mata mengharap ridho Allah SWT.



B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk para pembudidaya ikan lele Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus agar mempertahankan keahlian yang mereka miliki dan menggali potensi-potensi serta sumber daya yang ada guna meningkatkan pendapatan.
2. Bagi aparat Pekon, hendaknya memberikan dukungan kepada masyarakat, memberi bantuan dalam hal penyediaan modal usaha serta pengadaan pelatihan kewirausahaan dan pelatihan manajemen yang baik guna terciptanya kemajuan masyarakat khususnya pembudidaya ikan lele di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.



DAFTAR PUSTAKA

- A.karim, Adimarwan, *Ekonomi Mikro Islam*, cet. Ke-4, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Afzalurrahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Ali, Misbahul, Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam, *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol. 5, No. 1, Juli 2013.
- Aziz, Abdul, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2011.
- Fahrizal Arsyad, peran budidaya ikan nila dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat di kabupaten klaten”, skripsi-Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Hakim, Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta : Penerbit Erlangga, 2012.
- Huda, Nurul, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Cetakan ke-1, Jakarta: Prenada media Group, 2015.
- Idil Ghufron, Moh., Peningkatan Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat, *Jurnal Dinar*, Vol. 1 No. 2, Januari 2015
- Kasmuni Cici, Suarto Edi, Yuherman, Budidaya Ikan Air Tawar Sebagai Pendorong Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kanagarian Koto Baru Kabupaten Pesisir Selatan, *Jurnal*, 2013.
- Muhamdi Kholil, *Faktor-Faktor Produksi Dan Konsep Kepemilikan, Kajian Pemikiran Abdul Mannan Dalam “Islamic Economic Theory And Practice”* (Yogyakarta: STIA Alma, 2009), JURNAL LITERASI, Edisi 2, Tahun 1
- Mubyarto, *Pengembangan Ekonomi Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan*, Jakarta: Kumpulan karangan, 1996.

- Nasution, Mustafa Edwin, et al., *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Distribusi Dalam Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.
- Nurulhuda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Setiawan Bangkit, *pengembangan budidaya ikan air tawar kreatif di karanganyar*, skripsi-universitas muhammadiyah surakarta, surakarta, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumodiningrat Gunawam, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Syauqi, Irvan, Laily Dwi Arsyanti, *Ekonomi pembangunan Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- T Nurfadhilah, *Peranan masyarakat nelayan terhadap peningkatan ekonomi di desa kenje kecamatan campalagian kabupaten polewalimandar*, skripsi-UIN Alauddin Makasar, Makasar, 2016.
- Tri Anggraeni, Dessy, Qomariyah, Khalidah, “Penyebaran Dan Budidaya Ikan Air Tawar Di Pulau Jawa Berbasis Web”, *Jurnal*, 2015.
- Universitas Islam Indonesia, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Wijaya, Ongky, Boedi Setya Rahardja dan Prayogo, *Pengaruh Padat Tebar Ikan Lele Terhadap Laju Pertumbuhan Dan Survival Rate Pada Sistem Akuaponik*, *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan* Vol. 6 No. 1, (April 2014) h. 55.



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RINA TRI SAPUTRI
NPM : 1551010104
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PERAN HASIL PRODUKSI BUDIDAYA IKAN LELE TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 02 Mei 2019
Penyusun

| |
|-----------------|
| Materai 6000 |
|-----------------|

RINA TRI SAPUTRI
1551010104

Hasil Wawancara Responden Budidaya Ikan Lele

| No | Pertanyaan | Informan | Resume Hasil Wawancara |
|----|---|-----------|---|
| 1 | Apa latar belakang bapak mendirikan usaha ini ? | 1. Andi | Untuk menambah pendapatan sehari-hari keluarga |
| | | 2. Berki | Karena untuk mendapatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga |
| | | 3. Keke | Ini usaha sampingan saya dan untuk menambah pendapatan |
| | | 4. Tohid | Ini usaha saya yang selama ini saya lakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga |
| | | 5. Dedi | Usaha sampingan untuk memenuhi konsumsi masyarakat dan untuk mendapatkan pendapatan tambahan |
| | | 6. Dwi | Usaha sampingan sekaligus hobbi guna mendapatkan pendapatan tambahan |
| | | 7. Eko | Usaha sampingan untuk menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat |
| | | 8. Heri | Budidaya ini usaha sampingan untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarga dan memanfaatkan waktu luang saat libur bekerja |
| | | 9. In | Usaha saya yang sudah lama saya lakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga |
| | | 10. Topik | Usaha yang saya lakukan selama ini untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan konsumsi masyarakat |
| 2 | Sejak kapan bapak melakukan usaha ini ? | 1. Andi | 10 tahun |
| | | 2. Berki | 10 tahun |
| | | 3. Keke | 10 tahun |
| | | 4. Tohid | 11 tahun |
| | | 5. Dedi | 7 tahun |
| | | 6. Dwi | 5 tahun |
| | | 7. Eko | 6 tahun |
| | | 8. Heri | 8 tahun |
| | | 9. In | 10 tahun |
| | | 10. Topik | 12 tahun |
| 3 | Apakah usaha ini menjadi usaha pokok bapak atau usaha | 1. Andi | Usaha sampingan, usaha pokok saya petani |
| | | 2. Berki | Budidaya ini usaha pokok saya |
| | | 3. Keke | Usaha sampingan, usaha pokok saya sebagai montir |

| | | | |
|---|--|-----------|---|
| | sampingan bapak ? jika usaha sampingan, kemudian apa usaha pokok bapak ? | 4. Tohid | Usaha pokok saya |
| | | 5. Dedi | Usaha sampingan, usaha pokok saya sebagai karyawan toko |
| | | 6. Dwi | Usaha sampingan, usaha pokok saya mengajar |
| | | 7. Eko | Usaha sampingan, usaha pokok saya sebagai karyawan kantor |
| | | 8. Heri | Usaha sampingan, usaha pokok saya sebagai montir |
| | | 9. Iin | Usaha pokok |
| | | 10. Topik | Usaha pokok |
| 4 | Berapa modal awal bapak untuk memulai usaha ini ? | 1. Andi | Modal awal saya kurang lebih sekitar Rp.500.000,- s/d Rp.1.000.000,- |
| | | 2. Berki | Modal awal saya kurang lebih sekitar Rp.2.500.000,- s/d Rp.3.000.000,- |
| | | 3. Keke | Modal awal saya kurang lebih sekitar Rp.1.000.000,- s/d Rp.1.500.000,- |
| | | 4. Tohid | Modal awal saya kurang lebih sekitar Rp.3.000.000,- s/d Rp.3.500.000,- |
| | | 5. Dedi | Modal awal saya kurang lebih sekitar Rp.2.000.000,- |
| | | 6. Dwi | Modal awal saya kurang lebih sekitar Rp.2.500.000,- |
| | | 7. Eko | Modal awal saya kurang lebih sekitar Rp.3.000.000,- |
| | | 8. Heri | Modal awal saya kurang lebih sekitar Rp.2.000.000,- |
| | | 9. Iin | Modal awal saya kurang lebih sekitar Rp.6.000.000,- |
| | | 10. Topik | Modal awal saya kurang lebih sekitar Rp.6.000.000,- |
| 5 | Dimana bapak membudidayakan ikan-ikan tersebut ? | 1. Andi | Saya membudidaya bibit ikan tersebut di lahan kosong tidak jauh dari rumah saya |
| | | 2. Berki | Saya membudidaya nya dengan memanfaatkan halaman rumah saya yang lumayan luas tempatnya |
| | | 3. Keke | Lahan yang saya gunakan untuk membudidaya yaitu di halaman rumah saya |
| | | 4. Tohid | Saya membudidaya di halaman dan lahan kosong tidak jauh dari rumah saya |
| | | 5. Dedi | Membudidaya di halaman rumah |
| | | 6. Dwi | Membudidaya di sekitar halaman rumah |

| | | | |
|---|---|-----------|---|
| | | 7. Eko | Saya membudidaya di halaman rumah |
| | | 8. Heri | Saya membudidaya ikan tersebut di sekitar halaman rumah |
| | | 9. Iin | Saya membudidaya ikan-ikan tersebut di lahan kosong yang khusus saya gunakan untuk budidaya ikan tersebut |
| | | 10. Topik | Saya membudidaya ikan-ikan tersebut di halaman rumah dan lahan kosong yang khusus saya gunakan untuk budidaya ikan tersebut |
| 6 | Jenis kolam apa saja yang bapak gunakan untuk memelihara ikan tersebut ? | 1. Andi | Kolam terpal / pastik |
| | | 2. Berki | Kolam terpal / pastik |
| | | 3. Keke | Kolam terpal / pastik |
| | | 4. Tohid | Kolam terpal / pastik |
| | | 5. Dedi | Kolam terpal / pastik |
| | | 6. Dwi | Kolam terpal / pastik |
| | | 7. Eko | Kolam terpal / pastik |
| | | 8. Heri | Kolam terpal / pastik |
| | | 9. Iin | Kolam terpal / pastik dan ada juga kolam semen |
| | | 10. Topik | Kolam terpal / pastik dan ada juga kolam semen |
| 7 | Apa saja yang harus disiapkan sebelum melakukan pembudidayaan, pak ? | 1. Andi | Lahan, air, plastik, ijuk, telur ikan lele |
| | | 2. Berki | Lahan, air, plastik, ijuk, telur ikan lele |
| | | 3. Keke | Lahan, air, plastik, ijuk, telur ikan lele |
| | | 4. Tohid | Lahan, air, plastik, ijuk, telur ikan lele |
| | | 5. Dedi | Lahan, air, plastik, bibit ikan lele |
| | | 6. Dwi | Lahan, air, plastik, bibit ikan lele |
| | | 7. Eko | Lahan, air, plastik, bibit ikan lele |
| | | 8. Heri | Lahan, air, plastik, bibit ikan lele |
| | | 9. Iin | Lahan, air, plastik, bibit ikan lele |
| | | 10. Topik | Lahan, air, plastik, bibit ikan lele |
| 9 | Apa yang bapak lakukan untuk menghindari agar ikan tak cepat mati atau terkena penyakit ? | 1. Andi | Saya beri daun ubi talas, kelola air dengan baik |
| | | 2. Berki | Saya beri daun-daunan(daun pepaya atau yang lain), kelola air dengan baik, rutin mengecek kolam |
| | | 3. Keke | Kelola air dengan baik, beri daun seperti daun ubi talas atau pepaya |
| | | 4. Tohid | Rajin mengecek keadaan kolam, kelola air dengan baik, beri daun ubi talas |
| | | 5. Dedi | Saya beri daun ubi talas, kelola air yang baik |
| | | 6. Dwi | Kelola air dengan baik, beri daun |

| | | | |
|----|---|-----------|--|
| | | | pepaya |
| | | 7. Eko | Rajin cek kolam, kelola air dengan baik, beri obat alami seperti daun-daunan pepaya dan yang lain |
| | | 8. Heri | Saya beli daun-daunan, kelola air yang baik, beri makan yang teratur dan secukupnya |
| | | 9. Iin | Saya kasih daun ubi talas, rajin mengecek kebersihan kolam |
| | | 10. Topik | Saya kasih daun ubi talas, menjaga kebersihan kolam, dipisahkan antara ikan lele yang besar dengan yang kecil. |
| 10 | Umur berapa ikan akan dipanen pak ? | 1. Andi | Panen bibit ikan sekitar umur 40-45 hari |
| | | 2. Berki | Panen bibit ikan sekitar umur 40-45 hari |
| | | 3. Keke | Panen bibit ikan sekitar umur 40-45 hari |
| | | 4. Tohid | Panen bibit ikan sekitar umur 40-45 hari |
| | | 5. Dedi | Saya panen sekitar ikan umur 4-6 bulan |
| | | 6. Dwi | Saya panen sekitar ikan umur 4-6 bulan |
| | | 7. Eko | Saya panen sekitar ikan umur 4-6 bulan |
| | | 8. Heri | Saya panen sekitar ikan umur 4 bulanan |
| | | 9. Iin | Saya panen sekitar 6 bulan sekali |
| | | 10. Topik | Saya panen hanya sekali dalam satu tahun, tapi tidak sampai 12 bulan. Paling itungannya paling lama sekitar 8 bulan |
| 11 | Kemana saja ikan tersebut didistribusikan ? | 1. Andi | Hasil produksi bibit ikan lele saya distribusikan ke pembudidaya ikan lele konsumsi daerah lokal |
| | | 2. Berki | Hasil produksi bibit ikan lele saya distribusikan ke pembudidaya ikan lele konsumsi daerah lokal dan luar daerah |
| | | 3. Keke | Hasil produksi bibit ikan lele saya distribusikan ke pembudidaya ikan lele konsumsi daerah lokal saja |
| | | 4. Tohid | Hasil produksi bibit ikan lele saya distribusikan ke pembudidaya ikan lele konsumsi baik daerah lokal maupun luar daerah |
| | | 5. Dedi | Hasil produksi ikan lele konsumsi saya distribusikan ke pengepul dan penjual ikan di pasaran |
| | | 6. Dwi | Hasil produksi ikan lele konsumsi saya distribusikan ke penjual ikan |
| | | 7. Eko | Hasil produksi ikan lele konsumsi saya distribusikan ke penjual ikan di pasaran |

| | | | |
|----|--|-----------|---|
| | | 8. Heri | Hasil produksi ikan lele konsumsi saya distribusikan langsung ke masyarakat sekitar |
| | | 9. Iin | Hasil produksi ikan lele konsumsi saya distribusikan ke rumah-rumah makan |
| | | 10. Topik | Hasil produksi ikan lele konsumsi saya distribusikan ke pengepul dan rumah makan/restoran di luar daerah |
| 12 | Berapa keuntungan bersih yang bapak dapatkan dari hasil produksi ikan lele ? | 1. Andi | Keuntungan yang saya dapatkan yaitu rata-rata Rp.2.000.000,- setiap kali panen |
| | | 2. Berki | Keuntungan yang saya dapatkan sekitar Rp.4.000.000,- s/d Rp.4.500.000,- dilihat dari banyaknya hasil yang saya dapatkan |
| | | 3. Keke | Keuntungan yang saya dapatkan yaitu kurang lebih Rp.2.000.000,- |
| | | 4. Tohid | Keuntungan yang saya dapatkan yaitu kurang lebih Rp.4.500.000,- pernah juga mencapai hingg Rp.5.000.000,- |
| | | 5. Dedi | Keuntungan yang saya dapatkan yaitu rata-rata Rp.4.000.000,- s/d Rp.4.500.000,- setiap kali saya panen |
| | | 6. Dwi | Keuntungan yang saya dapatkan yaitu kurang lebih Rp.6.500.000,- |
| | | 7. Eko | Keuntungan yang saya dapatkan yaitu kurang lebih Rp.7.000.000,- s/d Rp.7.500.000,- |
| | | 8. Heri | Keuntungan yang saya dapatkan yaitu kurang lebih Rp.4.000.000,- s/d Rp.5.000.000,- |
| | | 9. Iin | Keuntungan yang saya dapatkan yaitu kurang lebih Rp.10.000.000,-an sesuai dengan hasil produksi yang saya panen |
| | | 10. Topik | Keuntungan yang saya dapatkan yaitu kurang lebih Rp.20.000.000,- setiap kali panen per tahunnya |
| 13 | Bagaimana kondisi keadaan ekonomi bapak setelah melakukan usaha budidaya ikan lele ini ? | 1. Andi | Alhamdulillah keadaan ekonomi saya membaik, saya mendapatkan pendapatan tambahan. Selain itu juga saya jadi tidak mengganggu saat saya tidak pergi ke ladang. |
| | | 2. Berki | Alhamdulillah usaha budidaya lele ini sangat membantu perekonomian keluarga saya, karena ini merupakan usaha pokok saya dalam mencari nafkah |

| | | | |
|--|--|-----------|--|
| | | | untuk keluarga saya. |
| | | 3. Keke | Alhamdulillah usaha ini lumayan membantu perekonomian saya. Walaupun usaha budidaya ini usaha sampingan saya, akan tetapi sangat menguntungkan |
| | | 4. Tohid | Usaha budidaya ini merupakan usaha pokok saya, Alhamdulillah saya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari saya melalui budidaya tersebut |
| | | 5. Dedi | Alhamdulillah usaha budidaya ini sangat membantu perekonomian saya |
| | | 6. Dwi | Ya usaha budidaya ini sangat membantu saya, Alhamdulillah |
| | | 7. Eko | Usaha budidaya ini membantu saya dan dapat menambah pendapatan sehari-hari saya |
| | | 8. Heri | Alhamdulillah usaha budidaya ini dapat memperbaiki keadaan ekonomi saya dan sangat membantu saya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya. |
| | | 9. Iin | Usaha budidaya ikan lele ini merupakan usaha pokok saya, Alhamdulillah keadaan perekonomian saya baik selama saya melakukan usaha budidaya ini |
| | | 10. Topik | Keadaan ekonomi saya baik dengan adanya usaha budidaya ini. |

**Dokumentasi Pada Saat Wawancara Dengan Pembudidaya Ikan Air Tawar
Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus**



